

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
INQUIRY BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 200208
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

RIKA ADHA
NIM. 2020500246

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
INQUIRY BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 200208
PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

RIKA ADHA
NIM. 2020500246

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
INQUIRY BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 200208
PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

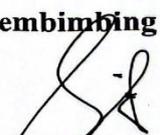
Oleh

RIKA ADHA
NIM. 2020500246

Pembimbing I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II


Syafrilianto, M.Pd.
NIP. 19870402 201801 1 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rika Adha

Padangsidempuan, 13 September 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

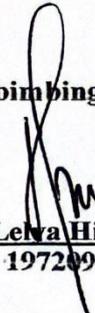
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rika Adha yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Dikelas V SDN 200208 Padangsidempuan”**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II



Syafrilianto, M.Pd
NIP. 19870402 201801 1 001

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Adha

NIM : 2020500246

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 200208 Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa menyusun skripsi tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak manapun, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Oktober 2024
Pembuat Pernyataan



Rika Adha
NIM 2020500246

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Adha

NIM : 2020500246

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 200208 Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 September 2024
Saya Yang Menyatakan



Rika Adha
NIM 2020500246

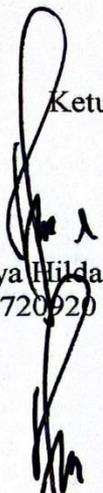


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

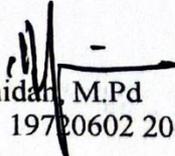
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rika Adha
NIM : 2020500246
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*
Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada
Pembelajaran IPA Di kelas V SDN 200208 Padangsidempuan

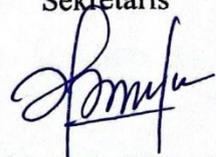
Ketua

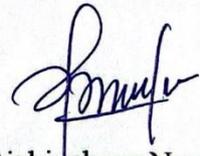

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Hamidan, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Sekretaris


Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 19910610 202203 2 002


Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 19910610 202203 2 002


Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal : 08 November 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/83,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.63
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model *Inquiry Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 200208 Padangsidimpuan
Nama : Rika Adha
NIM : 2020500246
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 02 September 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Leva Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Rika Adha
NIM : 2020500246
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Di kelas V SDN 200208 Padangsidempuan

Penelitian ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa beberapa alasan diantaranya kurangnya penggunaan model pembelajaran yang biasanya dilakukan guru hanya dengan metode ceramah dan penugasan hal ini yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning*. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* di kelas V SD Negeri 200208 Padangsidempuan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa instrumen yang digunakan yaitu berupa observasi dan tes kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi benda-benda di lingkungan sekitar di kelas V SD Negeri 200208 Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dari pra siklus dengan rata rata dengan nilai kemampuan berpikir kritis 62,59, kemudian pada siklus I Pertemuan I dengan rata rata nilai kemampuan 65,90, melakukan perbaikan sehingga pada siklus I pertemuan II rata rata nilai kemampuan berpikir kritis 71,81. Berdasarkan presentase pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa belum mencapai kriterial ketuntasan minimum peneliti melanjutkan tindakan dengan melakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II pertemuan I memperoleh rata rata nilai kemampuan berpikir kritis 74,77 siklus II pertemuan II memperoleh rata rata nilai kemampuan berpikir kritis 77,5. Secara keseluruhan kendala yang dihadapi pada siklus I dan II yaitu kurangnya penerapan model pembelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, namun hal tersebut telah diperbaiki dan telah mencapai kriterial ketuntasan minimum.

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kritis, *Model Inquiry Based Learning*

ABSTRACT

Name : Rika Adha
Reg. Number : 2020500246
Thesis Title : **Application of *Inquiry Based Learning* Model to Improve Students' Critical Thinking Ability in Science Learning in grade V SDN 200208 Padangsidempuan**

This research is caused by the low critical thinking skills of students for several reasons including the lack of use of learning models that are usually done by teachers only with lecture and assignment motede this is what causes students' critical thinking skills to be low. Efforts are made to improve students' critical thinking skills by using an *inquiry-based learning* model . To determine the improvement of students' critical thinking skills by using an *inquiry-based learning* model in class V of SD Negeri 200208 Padangsidempuan. This type of research is classroom action research with a research design using the Kurt Lewin model consisting of two cycles, each cycle consisting of two meetings. Each cycle consists of planning, action/implementation, observation and reflection. In this study the researcher acted as a teacher, to determine the improvement of students' critical thinking skills the instruments used were observations and critical thinking skills tests. The results of the study using the *inquiry-based learning* model can improve students' critical thinking skills on the material of objects in the surrounding environment in class V SD Negeri 200208 Padangsidempuan. This is evidenced from the pre-cycle with an average critical thinking ability score of 62.59, then in cycle I Meeting I with an average ability score of 65.90, making improvements so that in cycle I meeting II the average critical thinking ability score is 71.81. Based on the percentage in cycle I, students' critical thinking skills have not yet reached the minimum completeness criteria, the researcher continues the action by making improvements in cycle II. Cycle II meeting I obtained an average critical thinking skills score of 74.77 cycle II meeting II obtained an average critical thinking skills score of 77.5. Overall, the obstacles faced in cycles I and II were the lack of application of the learning model and the teacher's ability to manage the class, but this has been corrected and has reached the minimum completeness criteria.

Keywords: Critical Thinking Ability, *Inquiry Based Learning Model*

ملخص البحث

عنوان البحث: ريبكا أضحى
رقم التسجيل: ٢٠٢٠٥٠٠٢٤٦:
الاسم: تطبيق نموذج التعلم القائم على الاستفسار لتحسين قدرة الطلاب على التفكير النقدي في تعلم العلوم في الصف الخامس الابتدائي ٢٠٠٢٠٨ بادانغسيديمبوان

هذا البحث ناجم عن تدني مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب لعدة أسباب منها عدم استخدام نماذج التعلم التي عادة ما يقوم بها المعلمون فقط بالمحاضرة والواجبات المحفزة وهذا ما يتسبب في تدني مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب. تبذل الجهود لتحسين مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب باستخدام نموذج التعلم القائم على الاستقصاء. لتحديد مدى تحسن مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب باستخدام نموذج التعلم القائم على الاستقصاء في الصف الخامس من مدرسة بادانغسيديمبوان ٢٠٠٢٠٨ الابتدائية. هذا النوع من البحث عبارة عن بحث إجرائي في الفصل الدراسي بتصميم بحثي باستخدام نموذج كورت لوين الذي يتكون من دورتين، كل دورة تتكون من اجتماعين. وتتكون كل دورة من التخطيط، والعمل/التنفيذ، والملاحظة، والتفكير. في هذه الدراسة، قام الباحث في هذه الدراسة بدور المعلم، لتحديد مدى تحسن مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب، وكانت الأدوات المستخدمة هي الملاحظات واختبارات مهارات التفكير الناقد. يمكن لنتائج الدراسة باستخدام نموذج التعلم القائم على الاستقصاء تحسن مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في مادة الأشياء في البيئة المحيطة في الصف الخامس من مدرسة بادانغسيديمبوان ٢٠٠٢٠٨ الابتدائية. ويتضح ذلك من الدورة التمهيديّة بمتوسط درجة القدرة على التفكير النقدي ٦٢,٥٩، ثم في الدورة الأولى الاجتماع الأول بمتوسط درجة قدرة ٦٥,٩٠، مما أدى إلى تحسينات بحيث بلغ متوسط درجة القدرة على التفكير النقدي في الدورة الأولى الاجتماع الثاني ٧١,٨١. استنادًا إلى النسبة المئوية في الدورة الأولى، لم تصل مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب إلى الحد الأدنى من معايير الاكتمال، يواصل الباحث العمل بإجراء تحسينات في الدورة الثانية. حصلت الدورة الثانية في الدورة الأولى على متوسط درجة مهارات التفكير النقدي ٧٤,٧٧ حصلت الدورة الثانية في الدورة الثانية على متوسط درجة مهارات التفكير النقدي ٧٧,٥. بشكل عام، كانت العوائق التي واجهت الدورتين الأولى والثانية هي عدم تطبيق نموذج التعلم وقدرة المعلم على إدارة الصف، ولكن تم تصحيح ذلك ووصل إلى الحد الأدنى من معايير الاكتمال.

الكلمات المفتاحية القدرة على التفكير الناقد، نموذج التعلم القائم على الاستفسار

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji Syukur atas kehadiran Allah SWT serta Syukur tiada hentias karunia, Taufiq, hidayah, kesehatan serta kesempatan yang telah diberikan Allah SWT kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju kemenangan.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan *Model Inquiry Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 200208 Padangsidempuan** “ disusun sebagai syarat melengkapi tugas akhir untuk mencapai gelas sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, serta diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu. Serta penulisan ini tidak dilalui dengan mudah karena terdapat hambatan dan kendala yang dihadapi oleh peneliti karena kurangnya ilmu pengetahuan serta literatur yang ada pada peneliti. Namun, berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dengan tulus membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti. Syafrilianto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, motivasi, semangat yang membara dalam bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran. Peneliti sangat bersyukur memiliki kedua pembimbing yang sangat luar biasa dalam proses bimbingan.
2. Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag selaku rector UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, wakil rector bidang Akademik dan

Kelembagaan, wakil rector bidang Administrasi Umum dan Keuangan, wakil rector bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, serta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan moral sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
4. Nursyaidah, M.Pd selaku Pembimbing Akademik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
5. Lili Nur Indah Sari, S.Pd I, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak/ Ibu Dosen serta seluruh Staf di lingkungan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku buku penunjang skripsi ini.
8. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan seluruh Bapak/Ibu guru serta seluruh civitas akademik di SD Negeri 200208 Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Terkhusus dan istimewa untuk orang tua tercinta, Alm Ayahanda Supomo dan Ibunda Nur Asiah yang senantiasa mendoakan peneliti disetiap proses penulisan skripsi ini, selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan peneliti, yang tidak henti-hentinya memberikan banyak kasih sayang dengan penuh cinta, kesabaran, motivasi, dan tidak pernah lelah

dalam mendidik peneliti hingga dewasa, Abang dan Adek serta keluarga lainnya yang memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

10. Sahabat seperjuangan Nadila Mawaddah Nasution, Olivia Khoirunnisa, dan Syahdani Tanjung selaku teman sedari SD sampai sekarang yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada kakak saya Ns. Latifah Hannum Siregar S.Kep dan Arkhan Amirruddin Harahap yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dan selalu memberikan dukungan terhadap peneliti.
12. Terimakasih untuk sahabat yang senantiasa memiliki peran disetiap langkah dalam proses skripsi ini yaitu Eln dan Mei. Terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat serta kasih sayang yang tak terbilang kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman PGMI NIM-20 yang juga turut selalu memberikan saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Dan terakhir terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu bekerja keras dan berjuang sejauh ini serta semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do,a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin...

Padangsidempuan, Agustus 2024

Rika Adha
NIM.2020500246

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI, BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/ DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Batasan Istilah.....	9
E. Perumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Indikator Tindakan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	13
1. Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i>	13
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	13
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i>	14

c. Langkah- Langkah Model pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i>	17
d. Kelebihan dan Kekurangan <i>Inquiry Based Learning</i>	18
2. Berpikir Kritis.....	20
a. Pengertian Berpikir Kritis.....	20
b. Indikator-Indikator Berpikir Kritis.....	22
3. Pembelajaran IPA.....	23
a. Pengertian IPA	23
b. Materi Pembelajaran IPA	25
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis dan Metode Penelitian	31
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	32
D. Instrumen pengumpulan Data.....	32
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Penelitian.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus.....	41
1. Kondisi Awal.....	41
B. Pelaksanaan Siklus I.....	42
a. Siklus I Pertemuan 1.....	42
b. Siklus I Pertemuan II.....	48
C. Pelaksanaan Siklus II.....	55
a. Siklus II Pertemuan 1	55
b. Siklus II Pertemuan 2	60
D. Analisis Data	66

E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
F. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III. 2 Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	40
Tabel 1II.3 Kriteria Nilai Observasi Setiap Siswa dan Guru.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Benda Padat.....	25
Gambar 2. 2 Contoh Benda Cair	26
Gambar 2. 3 Contoh Benda Wujud Gas	27
Gambar 3. 1 Model Kurt Lewin	34
Gambar 4. 1 Diagram Hasil Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tes Awal.....	42
Gambar 4. 2 Diagram Hasil Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan 1	67
Gambar 4. 3 Diagram Hasil Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2	69
Gambar 4. 4 Diagram Hasil Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	71
Gambar 4. 5 Diagram Hasil Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2.....	73
Gambar 4. 6 Diagram Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan Siklus II	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan
1Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan
2Lampiran 5	Instrumen Kisi-Kisi Soal Tes Berpikir Kritis
Lampiran 6 PadaTes Awal	Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Lampiran 7 PadaSiklus I Pertemuan1	Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Lampiran 8 PadaSiklus I Pertemuan2	Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Lampiran 9 PadaSiklus II Pertemuan1	Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Lampiran 10	Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa PadaSiklus II Pertemuan Ke 2
Lampiran 11	Tabel Analisis Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1 Lampiran
12	Tabel Analisis Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2 Lampiran 13
Lampiran 13	Tabel Analisis Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 14	Tabel Analisis Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 15	Tabel Analisis Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 16	Tabel Analisis Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 17	Tabel Analisis Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 18	Tabel Analisis Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 17	Dokumentasi
Lampiran 18	Lembar Validasi
Lampiran 19	Lembar Surat Izin Riset
Lampiran 20	Surat Keterangan Sekolah
Lampiran 21	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas manusia yang amat penting. Melalui pendidikan manusia dapat dididik menjadi manusia yang berperilaku mulia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 telah tercantum tentang sistem pendidikan nasional dimana terdapat pada ayat 1 yang berbunyi bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Mengingat pentingnya peranan pendidikan maka pemerintah Indonesia melakukan upaya percepatan peningkatan kualitas pendidikan, yang mana salah satu upaya nya yaitu

¹ Eko, Risdianto. "Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0." *Research Gate* April, no. January (2019): 1–16."

² Syafrilianto, Nasution, dan Juniati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Di SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal."

melakukan reformasi kurikulum pendidikan dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013.

Sistem pendidikan di kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi, dan arah yang jelas, mau dibawa kemana system pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.³

Kurikulum dapat diartikan sebagai serangkaian perencanaan pembelajaran sebagai sebuah program atau lembaga pendidikan yang berbentuk dokumen beserta pengalaman implementasi dokumen tersebut.⁴ Secara terminologis kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Lebih khususnya kurikulum merupakan suatu perangkat atau program pelajaran yang akan disajikan dalam proses pendidikan formal di sekolah.⁵ Dengan adanya kurikulum ini guru dapat mengadakan evaluasi terhadap perkembangan siswa dalam menyerap ilmu dan pengalaman yang telah diberikan dalam pembelajaran.

³ Hilda, L. (2015). Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran (telaah kurikulum 2013). *Jurnal Darul 'Ilmi Vol, 3(01)*.

⁴ Ade Suhendra, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI (Jakarta Timur: Prenamedia Group, 2019), 11.

⁵ Maryam B. Gainau, Julianus Laborar, Dorce Bu'tiu, dkk., Problematika pendidikan di Indonesia (Yogyakarta: PT Kanasius, 2021), 15.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengelola dan mengorganisasikan lingkungan belajar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikategorikan sebagai proses pemberian arahan dan bimbingan kepada siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar.⁶ Standar proses pembelajaran merupakan sebuah pedoman, atau tahapan langkah-langkah bagi para guru ketika mereka memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan dapat berlangsung efektif, efisien dan inovatif sehingga lulusan yang dihasilkan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Permendikbud nomor 65 tahun 2013 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷ Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses yang terjadi melalui berbagai pengalaman yang diciptakan oleh guru.

⁶Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.

⁷ Syafrilianto, S. (2019, June). PEMBELAJARAN TERPADU TIPE WEBBED: SUATU PENDEKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI/SD. In *FORUM PAEDAGOGIK* (Vol. 10, No. 1, pp. 64-76). IAIN Padangsidempuan, hlm 65

Guru berperan penting dalam mengelola kelas agar siswa aktif sehingga membuat kemampuan berpikir siswa meningkat.

Untuk menghadapi kondisi ini, maka guru harus lebih menekankan penggunaan model-model pembelajaran. Seiring dengan ini maka guru dapat menggunakan suatu model dalam pembelajaran yang sejalan dengan materi sehingga pembelajaran dapat lebih kreatif dan efektif, agar siswa lebih aktif serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dengan penerapan model pembelajaran Belajar menjadi lebih efektif. Model pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh murid.⁸ Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar sejak awal sampai akhir dan disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁹

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses kegiatan interpretasi dan evaluasi yang terarah, jelas, terampil dan aktif tentang suatu masalah yang meliputi observasi, merumuskan masalah, menentukan keputusan, menganalisis dan melakukan penelitian ilmiah yang akhirnya menghasilkan suatu konsep. Kemampuan ini penting untuk dikembangkan pada siswa, mengingat kemampuan berpikir kritis mempengaruhi prestasi belajar dan membantu peserta didik memahami konsep. Berpikir kritis dapat digunakan

⁸ Fauzan, Syafriyanto, dkk, *Micro Teaching di SD/MI* (Jakarta:Kencana,2020),hlm.47.

⁹ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta:Prestasi Pustaka,2011),hlm.7

untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang suatu materi atau konsep sehingga pemikiran peserta didik terhadap suatu konsep tertentu adalah valid dan benar.¹⁰

Pentingnya berpikir kritis bagi siswa yaitu apabila memanfaatkan berpikir kritisnya kemungkinan besar mempelajari ilmu yang didapatnya melalui permasalahan dengan terorganisasi serta sistematis sehingga saat siswa menemukan tantangan dalam belajarnya dapat menyusun solusinya untuk penyelesaiannya. Berpikir kritis timbul pada kognitif siswa melalui tahapan-tahapan yang dilaluinya. Berpikir kritis didefinisikan sebagai alur berpikir dengan adanya konsep keterampilan yaitu mengaplikasikan, menganalisa, mensintesa, mengevaluasi informasi dan generalisasi. Pada saat mengamati siswa akan menemukan suatu informasi yang diolah dan dikomunikasikan yang akan menciptakan suatu pengetahuan baru yang didapat dari realita yang dipelajari. Tahapan-tahapan agar siswa berpikir kritis tersebut dapat mengubah pola pikir siswa.¹¹

Namun fakta yang terjadi di sekolah khususnya di SD Negeri 200208 Padangsidempuan bahwa proses pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa belum optimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V di SD Negeri 200208 Padangsidempuan. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

¹⁰ Rositawati, Dwi Nugraheni. "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri." *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* 3 (2019): 74. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>.

¹¹ NGATIYEM, NGATIYEM. "Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 1, no. 2 (2021): 149–57. <https://doi.org/10.51878/action.v1i2.637>.

kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar metode yang digunakan adalah metode konvensional, dalam kegiatan konvensional tidak semuanya aktif pada saat pembelajaran berlangsung hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum sepenuhnya mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Yang dimana dari 22 orang siswa hanya 6 siswa yang tuntas dan telah mencapai KKM sedangkan 16 siswa yang belum tuntas dan nilainya dibawah KKM.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V ditemukan bahwa Kemampuan berpikir kritis siswa masih termasuk rendah dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang diterapkan pusat utamanya guru, adapun metode yang digunakan metode konvensional, dalam kegiatan konvensional tidak semuanya aktif pada saat belajar berlangsung, Karena siswa hanya terfokus mendengarkan penjelasan guru, sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Setiap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa masih kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan siswa serta melakukan percobaan sehingga penalaran pada siswa masih kurang Kemudian didalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif bertanya kepada guru terkait pembelajaran yang dipelajari yang menandakan kemampuan berpikir kritis mereka masih terbilang rendah.

¹² Efrema juita, Guru Kelas V SD Negeri 200208 Padangsidempuan Jalan Raja Junjungan Lubis Kecamatan Padangsidempuan, Wawancara:Di SDN 200208, 21 September 2023 Pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan temuan masalah yang diperoleh, maka solusi untuk mengatasinya dengan menerapkan model pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dikelas V SDN 200208 Padangsidimpuan. Model *inquiry based learning* merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri.¹³ Dengan menggunakan model *Inquiry based learning* menekankan pada proses mencari dan menemukan dalam materi pelajaran siswa yang diberikan secara langsung oleh guru. Peran siswa dalam menggunakan *inquiry based learning* ini adalah mencari, menemukan sendiri, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan bimbingan bagi siswa. Sesuai dengan langkah-langkah model ini yaitu: Mengamati Fenomena, Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi, Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber, Mengajukan dugaan sementara, Mengumpulkan data dan Merumuskan kesimpulan.¹⁴ hingga membuat siswa aktif dalam memahami pembelajaran yang membuat kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Inquiry Based Learning* (IBL) merupakan cara yang dapat digunakan guru untuk merangsang rasa ingin tahu

¹³Ahmadi, I. K. (2011). *Strategi pembelajaran sekolah terpadu / Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, Tatik Elisah; Editor: Tim Prestasi Pustaka*. Jakarta: Prestasi Pustaka. ,hlm.25.

¹⁴Fauzan, Syafrilianto,dkk, *Micro Teaching di SD/MI* (Jakarta:Kencana,2020),hlm.54

siswa dalam menjelajahi sumber sampai ke akar-akar yang dapat dijadikan penambah wawasan sebagai jawaban dari suatu masalah. Sejalan dengan penelitian ini model *inquiry* juga mempunyai kelebihan diantaranya: Menambah daya ingat siswa, mendorong siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan respon siswa, mengembangkan sikap pengetahuan serta keterampilan dan lainnya.

Selain itu pembelajaran ini difokuskan untuk konsep-konsep IPA dan meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah siswa, melalui proses pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa dapat semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan berfikir kritis siswa di SD Negeri 200208 Padangsidimpuan. Disamping itu, Penerapan Model *Inquiry Based Learning* sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini berdasarkan penelitian oleh Ajeng Giovani Anggasta tentang Pengaruh Penerapan Model *Inquiry Based Learning* Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMPN 4 Bandar Lampung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model IBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dinyatakan berhasil.¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Untuk

¹⁵ Ageng Giovani Anggasta, "Pengaruh Penerapan Model *Inquiry Based Learning* Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMPN 4 Bandar Lampung , "Skripsi (Universitas Lampung, 2019

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA
Dikelas V SDN 200208 Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat didefenisikan masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional serta belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Rendahnya Kemampuan berpikir kritis siswa yang dilihat dari perolehan nilai KKM yang masih rendah.
3. Minimnya sarana berupa alat bantu yang menunjang proses pembelajaran.
4. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, Sehingga siswa kurang aktif saat proses pembelajaran.
5. Ketersediaan Sarana prasarana disekolah masih kurang lengkap sehingga siswa terbatas dalam melakukan praktik IPA karena disekolah tersebut belum memiliki ruang Labolatorium.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek penerapan model *Inquiry Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas V SD Negeri 200208 Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Adapun Batasan istilah pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model *Inquiry Based Learning* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan

menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Adapun langkah-langkah dalam model inquiry based learning ini adalah Mengamati Fenomena, Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi, Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber, Mengajukan dugaan sementara, Mengumpulkan data dan Merumuskan kesimpulan.¹⁶

2. Kemampuan berpikir kritis adalah kegiatan dalam mengambil keputusan. Pada dasarnya berpikir kritis merupakan suatu yang masuk akal, berpikir reflektif yang terfokus pada keputusan untuk mempercayai dan melakukannya. Berpikir kritis merupakan aktivitas mental seseorang dalam mengumpulkan, mengkategorikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi ataupun bukti agar dapat membuat suatu simpulan untuk memecahkan masalah.¹⁷ Adapun Indikator kemampuan berpikir kritis yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 5 indikator yaitu: (1) Menginterpretasi, (2) Menganalisis, (3) Membuat inferensi, (4) Mengevaluasi, (5) Mengatur diri.¹⁸
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat. Cabang ilmu

¹⁶ Fauzan, Syafrilianto, dan Lubis, Maulana Arafat, *Microteaching di SD/MI*, Jakarta : Prenadamedia group, 2020

¹⁷ Syafruddin, Isma Syaftiani, dan Heni Pujiastuti. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis: Studi Kasus pada Siswa MTs Negeri 4 Tangerang." *Suska Journal of Mathematics Education* 6(2), no. 2 (2020): 89–100. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SJME/article/view/9436>.

¹⁸ Pembelajaran Berbasis HOTS Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills. (2019). (n.p.): Tira Smart. hlm.23-24

yang termasuk anggota rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saat ini antara lain Biologi, Fisika, Astronomi, dan Geologi.¹⁹ Adapun materi pembelajaran IPA yang akan dipakai dalam penelitian ini memuat materi tentang Benda-benda di Lingkungan Sekitar dengan subtema wujud benda dan cirinya dan Perubahan Wujud Benda.

E. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah penerapan model *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 200208 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* di kelas V SD Negeri 200208 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Dengan mendasarkan pada permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan manfaatnya baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

¹⁹ Asih Widwisudawati dan Eka Sulistiowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 22

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan agar dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat membuat pembelajaran menjadi mudah dipahami dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga ilmu yang didapatkan menjadi manfaat di kehidupan sehari-hari
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa yang berbeda pengalaman tetapi memiliki permasalahan yang sama
- c. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi pengalaman agar kedepan mampu menjadi pengajar yang lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan model pembelajaran.

H. Indikator Tindakan

Adapun Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan perolehan nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa yang mencapai KKM sebesar 75. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebanyak 80% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai tes kemampuan berpikir kritis mencapai KKM.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Inquiry Based Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.²⁰ Sedangkan menurut pendapat Briggs yang menjelaskan model adalah “seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses”. Dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur atau merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu model yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran.²¹

Model pembelajaran menjadi faktor terpenting dalam menghidupkan kondisi pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.²² Model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas, yang sifatnya lebih praktis.²³ Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

²⁰ Al Fauzan Amin, Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam, (IAIN Bengkulu: Vanda Marcon, 2015), hlm. 6

²¹ Al Fauzan Amin, Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam, hlm. 115

²² Fauzan, Syafrilianto, dkk, Micro Teaching di SD/MI (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 46.

²³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana- Prenada Media Group, 2010), hlm. 127.

mencapai tujuan belajar. Jadi, model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.²⁴

Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

Model pembelajaran berbasis pengetahuan, tidak hanya menekankan perolehan atau penemuan jawaban atas keingintahuan siswa saja. Melainkan lebih dari itu seperti, mendorong aktivitas siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang lebih luas.²⁵ *Inquiry Based Learning* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir. Pembelajaran dengan menggunakan *inquiry based learning* selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik.²⁶ *Inquiry Based Learning* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa yang merumuskan pertanyaan yang mengarah untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru.²⁷

²⁴ Mohamad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar) (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 37.

²⁵ Nurjanah, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini."

²⁶ Anggraini, Syachruddin AR, dan Ramdani, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tentang Sistem Gerak."

²⁷ Dwi Setyo Arini dan Marniati, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Pada Mata Pelajaran Membuat Busana Costum Mode Kelas X Wirausaha Tata Busana Di SMK Negeri 1 Buduran Marniati Abstrak," Jurnal Pendidikan 06, (2017): hlm. 43.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *inquiry based learning* merupakan suatu pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung kedalam kehidupan nyata dengan melakukan kegiatan penyelidikan sendiri secara bermakna dan bertujuan dari suatu materi pembelajaran. Sejalan dengan penelitian ini, penulis menggunakan model *inquiry* terbimbing (*Guided Inquiry*) dimana pada tahap ini siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan yang intensif dari guru. Tugas guru lebih seperti memancing siswa untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.²⁸

Prinsip-Prinsip *Inquiry Based Learning*

Penggunaan model *inquiry based learning* terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Prinsip- prinsip tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual Tujuan utama dari model ini adalah pengembangan kemampuan berfikir. Selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model

²⁸ Khoirul Anam, Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2019),hlm.17.

inquiry tidak ditentukan sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu hal.

- 2) Prinsip Interaksi Pembelajaran sebagai proses interaksi, dimana menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.
- 3) Prinsip Bertanya Peran guru yang dilakukan dalam pembelajaran melalui model *inquiry* adalah guru sebagai penanya. Kemampuan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan bagian dari proses berfikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah *inquiry* sangat diperlukan. Berbagai jenis dan teknik dalam bertanya yang harus dikuasai guru, apakah itu bertanya hanya sekedar untuk meminta perhatian, bertanya untuk melacak, bertanya dalam mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji siswa.
- 4) Prinsip belajar untuk berpikir Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, belajar merupakan proses berpikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah memaksimalkan otak dalam pemanfaatan dan penggunaan.
- 5) Prinsip terbuka Belajar merupakan proses mencoba berbagai kemungkinan, dimana segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab

itu, siswa perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.²⁹

Melalui prinsip-prinsip tersebut, tugas guru menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

c. Langkah-langkah *Inquiry Based Learning*

1) Mengamati Fenomena.

Guru dan murid mengamati lingkungan yang dapat dikaitkan dengan materi pelajaran.

2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi.

Murid mengajukan pertanyaan fenomena yang dihadapi

3) Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber

Murid mengeksplorasi fenomena dari berbagai sumber seperti buku, lingkungan, maupun internet. Guru menugaskan murid secara berkelompok untuk berdiskusi terkait perbedaan perkebangbiakkan hewan.

4) Mengajukan dugaan sementara,

Merumuskan masalah dan membuat dugaan sementara

²⁹ Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing., 2017, hlm.9.

5) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data yang telah ditemukan dan diuji keabsahannya serta kevalidannya.

6) Merumuskan kesimpulan

Murid menyampaikan kesimpulan hasil temuan kelompok di depan kelas atau di depan seluruh teman-teman dan tetap dipantau oleh guru. Guru menyimpulkan hasil presentasi seluruh kelompok diskusi.³⁰

d. Kelebihan dan Kekurangan *Inquiry Based Learning*

Dalam model pembelajaran *Inquiry Based Learning* memiliki beberapa Kelebihan pembelajaran inkuiri sangat banyak, hal ini sejalan dengan zaman yang semakin berkembang. Pembelajaran inkuiri diarahkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar teori-teori saja tetapi penerapan. Untuk kekurangan pembelajaran inkuiri ini apabila diterapkan di kelas memang memerlukan banyak waktu. Akan tetapi model ini lebih banyak memiliki kelebihannya dari pada kekurangannya ketika diterapkan. Adapun kelebihan model *inquiry based learning* diantaranya seperti berikut:³¹

- 1) Menambah daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran yang telah berlalu.
- 2) Mendorong siswa untuk berfikir kritis dan aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung.

³⁰ Fauzan, Syafriyanto, dan Lubis, Maulana Arafat, *Microteaching di SD/MI*, Jakarta : Prenadamedia group, 2020

³¹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn Di SD/MI Implementasi Pendidikan Abad 21* (Medan: Akasha sakti,2018),hlm.124.

- 3) Meningkatkan respon belajar siswa sehingga menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 4) Memberi kebebasan terhadap siswa untuk belajar secara mandiri, peserta didik dapat menjadikan ruang belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 5) Dapat mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar.

Kekurangan *Inquiry Based Learning*

Selain kelebihan yang telah dijabarkan, model pembelajaran inkuiri tetap memiliki kekurangan diantaranya:

- 1) Memerlukan jangka waktu panjang dalam menerapkan model pembelajaran inquiry based learning.
- 2) Ketika guru tidak mampu membimbing siswa dalam merumuskan masalah sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan masalah secara sistematis.
- 3) Seringkali guru merasa kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- 4) Pada saat mengimplementasikannya, strategi pembelajaran *inquiry* memerlukan waktu yang lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.³²

³² Lubis, Maulana Arafat, dkk, Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots. Yogyakarta: Samudra biru, 2019, hlm 75

Setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun pada model pembelajaran *Inquiry Based Learning* masih lebih banyak kelebihannya daripada kekurangannya.

2. Berpikir Kritis

a. Pengertian berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan usaha untuk mengumpulkan, menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan yang dapat dipercaya dan valid. Berpikir kritis dapat juga diartikan sebagai suatu kemampuan yang memungkinkan kita untuk menganalisis dan mempersatukan informasi untuk memecahkan masalah dalam cakupan tertentu. Kemampuan seseorang dalam berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya.³³

Berpikir kritis mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi sangatlah penting. Orang yang berpikir kritis akan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan berdasarkan fakta kemudian melakukan pengambilan keputusan. Ciri orang yang berpikir

³³ Fristadi, Restu, dan Haninda Bharata. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning." *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 2015, 597–602. "

kritis akan selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan. Berpikir kritis juga merupakan proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan: merumuskan masalah, memberikan.³⁴

Membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis sama halnya dengan membiasakan mereka untuk selalu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari dan memperhatikan perubahan yang ada pada kehidupan. Melihat tujuan dan berpikir kritis yaitu untuk mencapai pemahaman, pemahaman membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari.

Tujuan berpikir kritis Berpikir kritis merupakan kemampuan yang digunakan dalam memutuskan berbagai informasi yang didapat secara logis dan kreatif, untuk selanjutnya digunakan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan akhir. Tujuan berpikir kritis adalah pemahaman akan suatu masalah dapat ditingkatkan, tepat dalam memilih solusi yang berguna, Menghindari keyakinan yang salah, Meminimalkan kesalahan dalam mengambil suatu keputusan, Bermanfaat dalam memilih maupun menilai dan memodifikasi ide-ide baru.³⁵

³⁴ Saputra, Hardika. "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis." *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung* 2, No. April (2020): 1–7. "

³⁵ Firdaus, Fandu Zakariya, Suryanti Suryanti, dan Utiya Azizah. "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 681–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.417>. "

b. Indikator-Indikator Berpikir Kritis

Menurut Ennis seseorang dikatakan telah melakukan kegiatan berpikir kritis apabila Ia mampu :

- 1) Menginterpretasi, memahami dan menyatakan makna dari situasi, data atau kesimpulan
- 2) Menganalisis, memeriksa beberapa pertanyaan, konsep dan deskripsi untuk menyatakan kesimpulan
- 3) Membuat inferensi, mengidentifikasi unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal, untuk membentuk perkiraan dan hipotesis dengan mempertimbangkan informasi yang relevan
- 4) Mengevaluasi, menilai pernyataan atau deskripsi dari kesimpulan dan menilai kekuatan logika dari pertanyaan
- 5) Mengatur diri, mampu menganalisis dan mengevaluasi pertimbangan kesimpulan dengan mengoreksi hasil yang diketahui³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis harus mampu melakukan interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi dan mengatur diri proses berpikirnya. Orang yang mampu berpikir kritis akan menggunakan keyakinan, opini dan pemikirannya secara rasional dalam berusaha menyelesaikan suatu permasalahan yang kompleks.

³⁶ Pembelajaran Berbasis HOTS Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills. (2019). (n.p.): Tira Smart, hlm 23-24

3. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau *sains* yang semula berasal dari bahasa Inggris “*science*”. Kata “*science*” sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin “*scientia*” yang berarti saya tahu. “*science*” terdiri dari sosial *sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan natural *science* (ilmu pengetahuan alam).³⁷ Pembelajaran IPA yang dirancang untuk mengajarkan siswa memahami hakikat *sains*.

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau diseminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah.³⁸

IPA merupakan salah satu pelajaran yang mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan terampil melakukan

³⁷ Syafriyanto, S., Taufiq, M. A., Putri, R. E., & Rasydin, A. Guided Inquiry and Simple Science KIT Media: Their Implications for Students' Science Process Skills. *Journal of Natural Science and Integration*, 7(1).

³⁸ Rahman, “Model Guided Inquiry dan Guided Discovery Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SMP.”

kegiatan yang berkaitan dengan alam semesta dan segala isinya. Tidak hanya itu, “muatan pelajaran IPA juga mempelajari berbagai perubahan yang terjadi di alam ini”. Pada pelajaran IPA siswa dituntut memiliki keterampilan melakukan kegiatan ilmiah yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, muatan pelajaran ini tidak hanya pelajaran hafalan belaka tetapi berpotensi membentuk kepribadian peserta didik secara keseluruhan.³⁹

IPA merupakan kumpulan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibat. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi, dan Geologi.⁴⁰ Ruang Lingkup IPA Secara umum ruang lingkup mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar sebagai berikut:

- 1) Mahluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, serta interaksinya.
- 2) Materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi air, udara, tanah dan batuan.
- 3) Listrik dan magnet, energi dan panas, gaya dan pesawat sederhana, cahaya dan bunyi, tata surya, bumi, serta benda-benda langit lainnya.
- 4) Kesehatan, makanan, penyakit, serta cara pencegahannya.

³⁹ Suwisnawati Gowasa, Hahap, F., dan Suyanti, R.D. Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint dan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Retensi Memori Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD. *Jurnal Tematik*. Vol 9, No. 1, 2019, hlm.19-

⁴⁰ Asih Widwisudawati dan Eka Sulistiowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.22

5) Sumber daya alam, kegunaan, pemeliharaan, serta pelestariannya.

Adapun tujuan dari pembelajaran IPA di SD adalah pemahaman terhadap disiplin IPA dan keterampilan berkarya untuk menghasilkan suatu produk yang akan merefleksikan penguasaan kompetensi seseorang sebagai hasil belajarnya. Maka terlihat pembelajaran IPA diorientasikan kepada aktivitas siswa dan guru yang mendukung konsep, prinsip dan prosedur yang mendorong konsep pembelajaran yang bermakna untuk hasil yang memuaskan.⁴¹

b. Materi Pembelajaran IPA

1) Sifat-Sifat Wujud Benda

Wujud benda terbagi menjadi 3 macam, yaitu

- a) Benda padat, Adapun sifat-sifat benda padat yaitu: 1) Bentuknya tetap, 2) Ukuran tetap, dan 3) Mempunyai berat. Contohnya, sapu, meja, kursi, bola, dan lain-lain



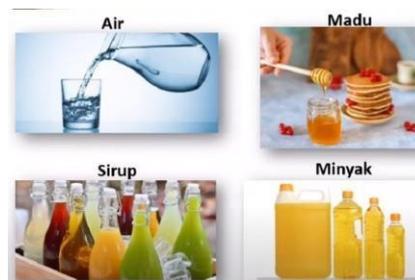
Gambar 2. 1 Contoh Benda Padat⁴²

⁴¹ Metta Ariyanto, Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble, Profesi Pendidikan Dasar. Vol 3, No. 2, 2016, hlm.135

⁴² <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fberita.99.co%2Fcontoh-benda-padat-sifat%2F&psig=AOvVaw3mqtTOQWt4zRJAoTZpViEc&ust=1727975841686000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CBQQjRxqFwoTCNDppuaZ8IgDFQAAAAAdAAAAABAE>

b) Benda Cair

Adapun sifat- sifat benda cair yaitu: 1) Bentuk selalu mengikuti bentuk wadahnya, 2) Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar, 3) Benda cair mengalir ke tempat yang lebih rendah, 4) Benda cair menekan ke segala arah, 5) Benda cair meresap melalui celah-celah kecil (kapilaritas) dan 6) Melarutkan benda-benda tertentu. Contoh : air, bensin, minyak goreng, air terjun yang mengalir dan lain-lain



Gambar 2. 2 Contoh Benda Cair⁴³

c) Benda Gas

sifat-sifat benda gas yaitu: 1) Menempati ruang, 2) Bentuknya selalu berubah karena selalu mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya, dan 3) Menekan kesegala arah. 57 Contoh: udara, gas, balon dan lain-lain

⁴³ https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fboyolali.pikiran-rakyat.com%2Fserbaserbi%2Fpr-2664666941%2F11-sifat-sifat-benda-cair-penjelasan-dan-contoh-benda-cair%3Fpage%3Dall&psig=AOvVaw3f0xG7MxB6J-YbiIF_jQRw&ust=1727976218361000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CBQQjRxqFwoTCKjSkpyb8IgDFQAAAAAdAAAAABAE



Gambar 2. 3 Contoh Benda Wujud Gas⁴⁴

2) Perubahan Wujud Benda

Macam-macam perubahan wujud benda antara lain sebagai berikut:

- a) Mencair/melebur adalah peristiwa perubahan wujud benda padat menjadi cair, hal ini karena adanya kenaikan suhu (Panas). Contoh: Peristiwa pada batu es yang berubah menjadi air, lilin yang dipanaskan dan lain-lain.
- b) Membeku adalah peristiwa perubahan wujud benda cair menjadi padat, karena adanya pendinginan. Contoh: Peristiwa air yang dimasukkan dalam freezer akan menjadi es batu, lilin cair yang didinginkan.
- c) Menguap adalah peristiwa perubahan wujud benda cair menjadi gas. Contoh: Peristiwa air yang direbus jika dibiarkan lama-kelamaan akan habis. Bensin yang dibiarkan berada pada tempat terbuka lama-lama juga akan habis berubah menjadi gas. Pakaian basah menjadi kering.

- d) Mengembun adalah peristiwa perubahan benda gas menjadi air.
Contoh: Ketika kita menyimpan es batu dalam sebuah gelas maka bagian luar gelas akan basah, atau rumput di lapangan pada pagi hari menjadi basah padahal sore harinya tidak hujan
- e) Menyublim adalah peristiwa perubahan zat padat menjadi gas atau sebaliknya. Contoh: Peristiwa kapur barus (kamper) yang disimpan pada lemari pakaian lama-lama akan habis.
- f) Mengkristal atau mendeposisi adalah peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi padat. Contoh: Peristiwa berubahnya uap menjadi salju, parfum yang disemprotkan ke tubuh akan terlihat seperti butiran-butiran kecil, dan peristiwa air laut yang dijemur kemudian menguap menghasilkan butiran-butiran kecil (garam).

B. Peneliti Terdahulu

Pada penelitian ini penulis memaparkan beberapa judul penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk menguatkan judul yang ingin diteliti, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Liwa Ilhamd tentang Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Sd Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan di kelas V SDN 37 Cakranegara tahun ajaran 2019/2020, hasil uji hipotesis nilai $t_{hitung} 8,323 > t_{tabel} 0,265$, pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA pada materi benda dan perubahan

sifat benda menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. ⁴⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Giovani Anggata tentang Pengaruh Penerapan Model *Inquiry Based Learning* Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMPN 4 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan model IBL dalam meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa. Hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata aktivitas belajar pada kelas eksperimen 80,02 dengan kriteria tinggi, sedangkan kelas kontrol diperoleh 54,16 dengan kriteria rendah. Dapat disimpulkan bahwa model IBL terbukti berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan berfikir kritis siswa. ⁴⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Tania Febrianti tentang Penerapan Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII-D Di SMPN 2 Mataram. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Inquiry Based Learning pada proses pembelajaran PPKn memberikan dampak positif berupa adanya sebuah peningkatan mutu pada proses dan hasil pembelajaran yang tercermin dari

⁴⁵ Ilhamdi, Mohammad Liwa, Desi Novita, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah. "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPA SD." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 1.02 (2020): hlm 49-57.

⁴⁶ Ageng Giovani Anggata, "Pengaruh Penerapan Model *Inquiry Based Learning* Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMPN 4 Bandar Lampung," Skripsi (Universitas Lampung, 2019)

peningkatan persentase variabel tindakan dari siklus I ke siklus II. Persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar (80%) 32 siswa dari 40 siswa dan siklus II meningkat menjadi (95%) 38 siswa dari 40 siswa.⁴⁷

Perbedaan atau pengembangan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada metodologi penelitian, tahun penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian sedangkan persamaannya adalah instrumen pengumpulan data dan model pembelajarannya.

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Ipa dikelas V SDN 200208 Padangsidempuan.

⁴⁷ Febrianti, B. T., Ismail, M., Basariah, B., & Mustari, M. (2022). Penerapan Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII-D Di SMPN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1791-1796.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200208 Padangsidempuan Jalan Raja Junjungan Lubis Gang Afiat No. 36 Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli 2023-November 2024. Untuk lebih jelasnya peneliti mencantumkan waktu penelitian yang telah direncanakan dalam tabel berikut

Tabel III.I Time Schedule Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	Juni 2023
2	Pengesahan Judul	September 2023
3	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	September 2023
4	Penyusunan Proposal	September 2023
5	Bimbingan ke Pembimbing II	Oktober 2023
6	Bimbingan ke Pembimbing I	Mei 2024
7	Seminar Proposal	Juni 2024
8	Penelitian	Juli 2024
9	Bimbingan Skripsi II	Agustus 2024
10	Bimbingan Skripsi I	Agustus 2024
11	Seminar Hasil	September 2024
12	Sidang Munaqasyah	November 2024

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang datanya diperoleh langsung berdasarkan adanya perlakuan yang diberikan oleh seorang guru (peneliti). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas

belajar yang dilakukan oleh peneliti (bertindak sebagai guru) dan berdampak tidak terjadi lagi kesalahan yang sama di dalam kelas.⁴⁸

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif berdasarkan jenis data dan analisis yang dilakukan yaitu melalui butir soal tes berpikir kritis siswa dan lembar observasi.

C. Latar dan Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berlokasi di SD Negeri 200208 Padangsidempuan. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V A, Pada penelitian ini peneliti memilih kelas yang Terdiri dari 22 siswa, meliputi 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menerapkan Model *Inquiry Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 200208 Padangdimpuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrument ini juga mencerminkan cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Adapun instrumen yang digunakan untuk menyimpulkan data penelitian, yaitu:

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan, Penelitian Pengembangan* (Bandung:Ciptapustaka Media,2016),hlm.188-189.

1. Lembar Observasi Guru serta Siswa

Observasi atau pengamatan artinya suatu teknik atau data dengan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, dengan cara guru mengajar, siswa belajar. Observasi dengan pengamatan langsung terhadap tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang bisa diamati eksklusif buat melihat secara pasti bagaimana kemampuan akibat belajar siswa kelas V Padangsidempuan di penggunaan model *Inquiry Based Learning*, sebagai akibatnya dengan observasi peneliti bisa melihat hasil belajar peserta didik di waktu pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang akan dibagikan peneliti kepada observer yaitu berupa lembar observasi untuk siswa dan guru. Observer bertugas untuk mengamati proses pembelajaran dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan

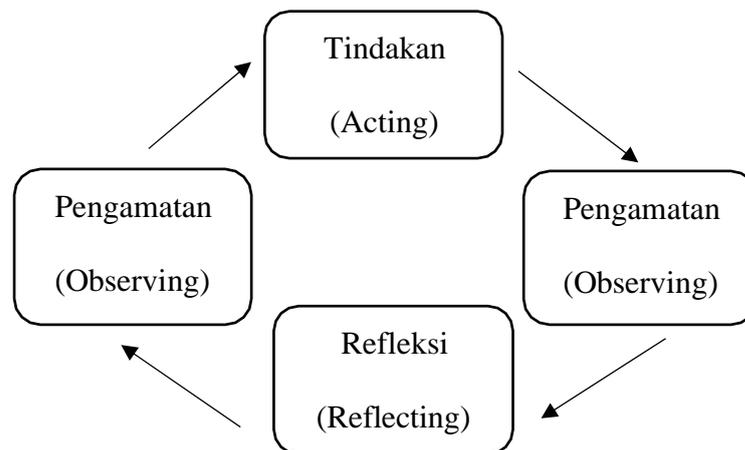
2. Butir Soal Tes Berpikir Kritis

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis siswa yaitu melalui soal tes berpikir kritis yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal, kemudian dikerjakan oleh siswa dengan memberikan jawaban secara tertulis. Instrumen ini digunakan untuk menyaring data mengenai penguasaan terhadap materi yang dibelajarkan. Kisi-kisi tes pada penelitian ini terdapat didalam lampiran.

E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Model penelitian yang digunakan peneliti dalam PTK adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan

refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus- menerus. Berikut ini merupakan gambar proses penelitian PTK oleh Kurt Lewin.



Gambar 3 1 Model Kurt Lewin⁴⁹

Implementasi dari model PTK Kurt Lewin ini bahwa yang dimaksud perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari satu ide gagasan peneliti. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Adapun yang dimaksud dengan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.⁵⁰ Dalam setiap siklus atau putaran

⁴⁹ Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., & Razak, A. (2022). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SD/MI DILENGKAPI TUTORIAL OLAH DATA DAN SITASI BERBANTUAN SOFTWARE (Statcal, SPSS, Anates, Microsoft Excel, Publish or Perish, Mendeley)*. Samudra Biru.

⁵⁰ Pratiwi Bernadetta Purba et al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 53-54.

PTK dilakukan empat kegiatan pokok yakni perencanaan PTK, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut penjelasan tentang proses penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.

1. Tahapan Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Menentukan pokok bahasan yang akan dibahas. Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pada materi Organ gerak hewan dan manusia
- 3) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPA atau buku tematik yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 5) Membuat alat pengumpul data yaitu butir soal tes kemampuan berpikir kritis pilihan berganda, lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

2. Tahapan Tindakan

Pada tahap tindakan (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat, guru sekaligus peneliti merealisasikan dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry based learning*. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru menyiapkan siswa untuk belajar

- 2) Guru mengkondisikan diri agar siap memberikan pelajaran, serta menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran serta menjelaskan mengenai model pembelajaran inkuiri.
 - 3) Menyampaikan materi apa saja yang akan di pelajari. Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
 - 4) Guru memberikan masalah kepada siswa, yang nantinya masalah tersebut akan menjadi bahan diskusi bagi siswa.
 - 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika ada yang belum mengerti dengan masalah yang akan di pelajari.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena dan siswa melakukan pengamatan yang memungkinkan siswa menemukan masalah
 - 2) Guru membimbing siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan kejadian dan fenomena yang disajikan.
 - 3) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kecil heterogen, membimbing siswa untuk merencanakan penyelidikan, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat.
 - 4) Guru membimbing siswa melaksanakan penyelidikan danmemfasilitasi penguumpulan data.
 - 5) Guru membantu siswa menganalisis data dengan berdiskusi dalam kelompoknya.

- 6) Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan.
 - 7) Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kegiatan penyelidikan yang telah dilakukan.
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
 - 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mengerti.
 - 3) Guru meminta siswa agar mempelajari lagi di rumah untuk materi selanjutnya.
 - 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam diikuti oleh siswa.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan dalam kegiatan peserta didik dan guru pada proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan monitoring secara sistematis terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Monitoring ini berfungsi untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana dan apakah

pelaksanaan tindakan sudah terjadi peningkatan atau sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

F. Teknik Analisis Penelitian

1. Analisis Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang dinilai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data menyajikan dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Dalam menenukan kriteria penilaian tentang kemampuan berpikir kritis siswa, maka dikelompokkan atas 5 kriteria yaitu: sangat kritis, kritis, tidak kritis dan sangat tidak kritis. Adapun kriteria penilaian kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari KKM yaitu 75 dengan kriteria sebagai berikut :

1) Nilai berpikir kritis siswa secara individu

Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor total siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2) Rata-rata kelas nilai kemampuan berpikir kritis

Nilai yang diperoleh peserta didik dilakukan penyelesaian sesuai dengan permasalahan dengan mencari rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

3) Nilai Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan berpikir kritis siswa dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan Berpikir kritis siswa dikatakan berhasil ketika presentase dari keseluruhan yang diperoleh siswa pada tingkatan berpikir kritis dengan keterangan sangat kritis.

Tabel III.2 Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa⁵¹

Kriteria	Presentase
Sangat Kritis	90-100
Kritis	80-89
Cukup Kritis	65-79
Tidak Kritis	55-64
Sangat Tidak Kritis	Dibawah 55

⁵¹ Pengukuran, A Definisi. "Pengukuran, Penilaian, Evaluasi, dan Assesmen," 2011, 1–214."

2. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Analisis data observasi guru dan siswa pada tahap ini yaitu dilakukan dengan melihat aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai observasi aktivitas tersebut akan didapatkan dengan menggunakan rumus berikut

$$\text{Nilai presentase} = \frac{\text{Jumlah total nilai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasekan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel III.3 Kriteria Nilai Observasi Setiap Siswa dan Guru⁵²

Rentang Skor	Kategori
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
≤40	Kurang Baik

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan siswa secara individu yaitu dengan menyesuaikan nilai siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75.

⁵² Rahma Tisa Nurpratiwi, sigid Sriwanto, and Esti Sarjanti, "Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 1 Bantarkawung," *Geo Edukasi* 4, No. 2 (2015), <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/524>

BAB IV

HASIL PENELITIAN

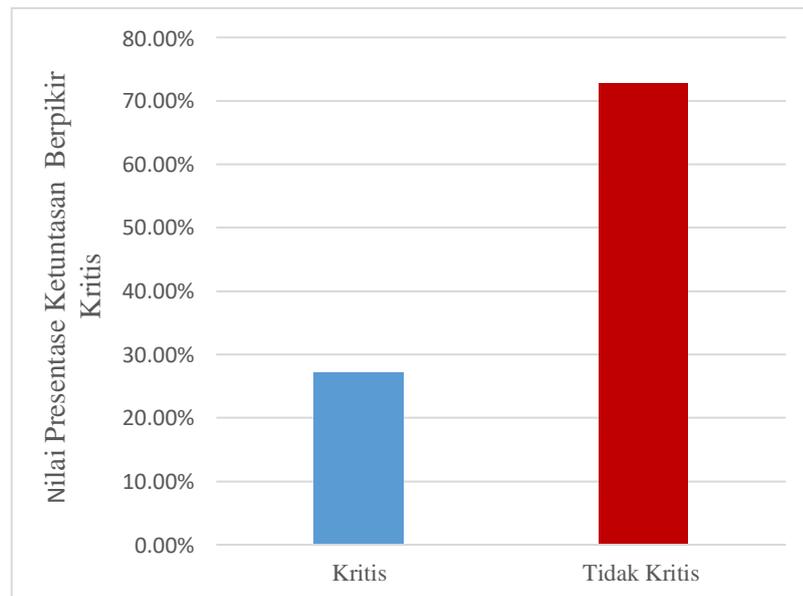
A. Analisis Data Prasiklus

1. Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah bertemu dengan kepala sekolah dan wali kelas V SDN 200208 Padangsidempuan, untuk observasi dan wawancara serta meminta izin untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini pada tanggal 17 Juli 2024. Setelah itu, peneliti memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 20 soal pilihan berganda pada pembelajaran IPA tentang Wujud benda dan cirinya. Tes diujikan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian.

Setelah tes dijawab oleh siswa, peneliti mengumpulkan tes tersebut kemudian peneliti melanjutkan dengan memeriksa soal dan memberikan penilaian terhadap tes awal tersebut. Dari hasil tes awal ditemukan adanya kesulitan peserta didik dalam menjawab soal. Berdasarkan hasil tes awal siswa pada materi Wujud benda dan cirinya, terdapat 8 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 14 siswa dari 22 siswa.

Tersimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 200208 Padangsidempuan tentang materi Wujud benda dan cirinya tergolong masih rendah, terbukti hanya 6 siswa yang tuntas dari 22 siswa dengan nilai rata-rata hanya 61,5% dan persentase ketuntasan sebesar 27,2%



Gambar 4. 1 Diagram Hasil Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tes Awal

Berdasarkan gambar persentase tes kemampuan berpikir kritis siswa tes awal dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis siswa belum kritis dan masih tergolong rendah dengan persentase ketuntasan hanya 27,2% dan persentase yang tidak kritis sebesar 72,7%

B. Pelaksanaan Siklus I

a. Siklus I Pertemuan 1

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* yang akan digunakan dalam penelitian

- 2) Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan materi.
- 4) Membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menyusun tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan dan disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1, maka peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I pertemuan ke-1 ini dilakukan pada tanggal 18 juli 2024 yang berlangsung selama 2x35 menit dalam 1 kali pertemuan. Berikut tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

1) Pendahuluan

- (1) Guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa.
- (2) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
- (3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- (4) Guru mengecek kesiapan siswa.

2) Kegiatan Inti

- (1) Mengamati Fenomena
 - (a) Guru membawa contoh gambar dari benda cair, padat, dan gas

- (b) Guru menempelkan gambar di papan tulis
- (2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi
- (a) Guru mempersilahkan Siswa memberi pertanyaan tentang gambar
- (3) Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber
- (a) Guru membagi kelompok secara heterogen (campuran antara yang yang pandai, sedang, dan kurang)
 - (b) Guru membagikan lembar LKPD kepada seluruh kelompok
 - (c) Guru meminta kelompok untuk Menjawab soal-soal yang ada dilembar LKPD
 - (d) Guru membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaannya
- (4) Mengajukan dugaan sementara
- (a) Guru menunggu siswa Menuliskan jawaban dari tugas yang diberikan
- (5) Mengumpulkan data
- (a) Guru mempersilahkan kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD mengantar kedepan untuk di presentasikan
- (6) Merumuskan kesimpulan
- (a) Guru memantau Setiap kelompok yang melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi mereka
 - (b) Guru memberi pujian kepada Kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi mereka

(c) Guru menyimpulkan hasil presentasi seluruh kelompok

3) Kegiatan Penutup

(a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(b) Kegiatan diakhiri dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning*. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran langsung dan instrument berupa lembar observasi yang diisi oleh Ibu Efrema Juita, S.Pd sebagai wali kelas V SDN 200208 Padangsidempuan.

1) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, pada saat dimulainya pembelajaran perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi pembelajaran dan masih banyak siswa yang belum bisa fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, setelah itu guru mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari, dan guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini tentang benda-benda dilingkungan sekitar, kemudian guru membentuk

kelompok belajar dan guru menyediakan lembar LKPD terkait materi wujud benda, dan mendiskusikannya secara berkelompok, setelah semua kelompok mendiskusikan siswa mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas.

2) Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil pengamatan untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh guru kurang mampu menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran yang dimulai dengan guru membagi kelompok secara acak lalu guru menjelaskan materi pembelajaran. Namun guru sedikit gugup dan suara yang dikeluarkan guru pelan dan penjelasan yang guru berikan terlalu singkat, cepat dan terburu-buru guru. Lalu guru menunjukkan gambar-gambar untuk ditunjukkan didepan kelas. Guru memperbolehkan bertanya apabila gambar-gambar yang diberikan masih kurang jelas atau kurang dipahami oleh siswa. Namun guru kurang mampu menarik minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap proyek yang dikerjakan sehingga kelas cenderung tidak aktif. Mengingat waktu yang sudah semakin sedikit, guru tidak sempat menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, kemudian guru segera menutup pembelajaran.

3) Observasi Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Sedangkan hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh data hasil kemampuan berpikir kritis siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 36,3%. Diperoleh

nilai rata-rata siswa adalah 65,9 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan nilai kemampuan berpikir kritis siswa dari tes awal hingga siklus I pertemuan 1.

d) Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap untuk mengevaluasi kembali kegiatan belajar yang dilakukan peneliti dengan bantuan wali kelas. Refleksi bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh pada tahap observasi aktivitas siswa dan guru diperoleh nilai observasi yang masih rendah karena masih dibawah KKM yang ditetapkan 75. Nilai observasi siswa yang diperoleh sebesar 45,16 dengan kategori nilai "Kurang" dan nilai observasi guru yang diperoleh sebesar 66,6 dengan kategori nilai "Baik".

Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan diambil dari proses pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu:

- 1) Hanya ada beberapa siswa yang mampu menyebutkan jenis wujud benda.
- 2) Masih ada siswa yang kurang berperan dalam aktivitas belajar.
- 3) Guru kurang mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap alat dan bahan yang di praktekan guru didepan kelas.
- 4) Guru masih kurang mampu menguasai kelas dan sedikit gugup ketika menjelaskan materi pembelajaran sehingga suara yang guru keluarkan pelan.

Berdasarkan beberapa masalah yang ada diatas, maka perlu dilakukan rencana untuk perbaikan kesalahan-kesalahan. Adapun rencana perbaikan yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru harus dapat menarik perhatian siswa agar mereka mendengarkan guru yang menjelaskan didepan.
- b. Guru harus mampu mengkondisikan kelas dengan baik dan menegur siswa yang ribut di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Dan siswa lebih diarahkan untuk dapat aktif dalam pembelajaran, menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin serta kerjasama dalam kelompok.
- d. Guru harus melatih diri untuk lebih santai dalam berbicara didepan kelas dan lebih komunikatif agar kelas menjadi aktif dan dapat menimbulkan semangat dalam diri siswa.

b. Siklus I Pertemuan 2

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* yang akan digunakan dalam penelitian.
- 2) Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan materi.

- 4) Membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menyusun 20 soal untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan dan disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2, maka peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I pertemuan ke-2 ini dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024 yang berlangsung selama 2 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan. Berikut tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

1) Pendahuluan

- (1) Guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa.
- (2) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
- (3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- (4) Guru mengecek kesiapan siswa.

2) Kegiatan Inti

(1) Mengamati Fenomena

- (a) Guru membawa contoh gambar sifat wujud benda padat, cair dan gas
- (b) Guru menempelkan gambar di papan tulis
- (c) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi

- (d) Guru mempersilahkan Siswa memberi pertanyaan tentang gambar
- (2) Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber
- (a) Guru membagi kelompok secara heterogen (campuran antara yang yang pandai, sedang, dan kurang)
 - (b) Guru membagikan lembar LKPD kepada seluruh kelompok
 - (c) Guru meminta kelompok untuk Menjawab soal-soal yang ada dilembar LKPD
 - (d) Guru membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaan nya
- (3) Mengajukan dugaan sementara
- (a) Guru menunggu siswa Menuliskan jawaban dari tugas yang diberikan
- (4) Mengumpulkan data
- (a) Guru mempersilahkan kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD mengantar kedepan untuk di presentasikan
- (5) Merumuskan kesimpulan
- (a) Guru memantau Setiap kelompok yang melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi mereka
 - (b) Guru memberi pujian kepada Kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi mereka
 - (c) Guru menyimpulkan hasil presentasi seluruh kelompok

3) Kegiatan Penutup

- (a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (b) Kegiatan diakhiri dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning*. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran langsung dan instrument berupa lembar observasi yang diisi oleh ibu Efrema Juita, S.Pd sebagai wali kelas V SDN 200208 Padangsidempuan.

(a) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat selama proses pembelajaran, dimana observer melakukan pengamatan dan diperoleh sedikit peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian guru mengisi daftar siswa, lalu siswa diminta menyebutkan jenis wujud benda yang sudah dipelajari sebelumnya secara lisan. Kemudian siswa disuruh membentuk kelompok belajar dan diberikan lembar LKPD kepada setiap kelompok.

Kemudian siswa melakukan pengamatan terhadap gambar-gambar wujud benda sebelumnya yang dibantu dengan lembar soal yang dibagikan. Siswa harus menyelesaikan lembar kerja dalam waktu yang sudah disepakati bersama. Namun masih ada siswa yang tidak ikut serta dan kurang berperan dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Setelah lembar soal sudah dikerjakan, maka siswa diminta untuk melakukan presentase didepan kelas. Namun dengan arahan guru agar lebih kondusif dari pertemuan sebelumnya meskipun masih ada siswa yang kurang memahami dan kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerjanya. Begitu juga siswa lain masih ada yang tidak mencermati presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain. Kemudian tidak ada siswa yang bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang kurang dimengerti.

(b) Observasi Aktivitas Guru

Adapun pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 guru mulai mampu menguasai kelas, guru membuka pelajaran dan membagi kelompok siswa sesuai dengan kelompok pertemuan sebelumnya, guru menjelaskan materi pembelajaran yang sedikit lebih santai dari pertemuan sebelumnya dan suara yang dikeluarkan oleh guru sudah lumayan jelas, kemudian guru membagikan soal yang ingin dikerjakan siswa. Kemudian guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya, guru masih kurang mampu mengajak siswa untuk ikut serta menyelesaikan tugas yang diberikan, setelah diskusi

kelompok selesai, guru meminta siswa mengantar lembar jawabannya kedepan dan guru menghitung skor kelompok yang menjawab benar, kemudian guru meminta siswa melakukan persentase didepan kelas, setelah persentase selesai guru mengumumkan kelompok yang mendapat skor paling tinggi dan memberikan reward atau hadiah kepada kelompok tersebut, kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

(c) Observasi Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan nilai di atas, diperoleh data hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase ketuntasan sebesar 45,4%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 71,8 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang. Perbandingan persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa pada tes awal, siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh pada tahap observasi aktivitas siswa dan guru diperoleh nilai observasi yang masih rendah karena masih dibawah KKM yang ditetapkan 75. Nilai observasi siswa yang diperoleh sebesar 50,72 dengan kategori nilai "Kurang" dan nilai observasi guru yang diperoleh sebesar 77,77 dengan kategori nilai "Baik".

Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan diambil dari proses pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu:

- a) Hanya ada beberapa siswa yang mampu menyebutkan sifat-sifat bunyi secara lisan ketika guru meminta untuk menyebutkan bersama-sama.
- b) Masih ada siswa yang kurang berperan dalam menyusun urutan gambar rantai makanan.
- c) Guru kurang mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap alat dan bahan yang di praktekan guru didepan kelas.
- d) Guru masih kurang mampu menguasai kelas dan sedikit gugup ketika menjelaskan materi pembelajaran sehingga suara yang guru keluarkan pelan.

Berdasarkan beberapa masalah yang ada diatas, maka perlu dilakukan rencana untuk perbaikan kesalahan-kesalahan. Adapun rencana perbaikan yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a) Guru harus dapat menarik perhatian siswa agar mereka mendengarkan guru yang menjelaskan didepan.
- b) Guru harus mampu mengkondisikan kelas dengan baik dan menegur siswa yang ribut di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Guru harus mampu dalam memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.
- d) Dan siswa lebih diarahkan untuk dapat aktif dalam pembelajaran, menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin serta kerjasama dalam kelompok.

- e) Guru harus melatih diri untuk lebih santai dalam berbicara didepan kelas dan lebih komunikatif agar kelas menjadi aktif dan dapat menimbulkan semangat dalam diri siswa

C. Pelaksanaan Siklus II

a. Siklus II Pertemuan 1

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* yang akan digunakan dalam penelitian.
- 2) Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan materi.
- 4) Membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.
Menyusun 20 soal untuk mengukur hasil kemampuan berpikir kritis siswa.

b) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan dan disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1, maka peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II pertemuan ke-1 ini dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024 yang berlangsung selama 2 x 35 menit

dalam 1 kali pertemuan. Berikut tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

1) Pendahuluan

- (1) Guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa.
- (2) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
- (3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- (4) Guru mengecek kesiapan siswa.

2) Kegiatan Inti

(1) Mengamati Fenomena

- (a) Guru membawa contoh gambar perubahan wujud benda padat, cair dan gas
- (b) Guru menempelkan gambar di papan tulis

(2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi

- (a) Guru mempersilahkan Siswa memberi pertanyaan tentang gambar

(3) Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber

- (a) Guru membagi kelompok secara heterogen (campuran antara yang pandai, sedang, dan kurang)
- (b) Guru membagikan lembar LKPD kepada seluruh kelompok
- (c) Guru meminta kelompok untuk Menjawab soal-soal yang ada dilembar LKPD

- (d) Guru membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaannya
- (4) Mengajukan dugaan sementara
 - (a) Guru menunggu siswa Menuliskan jawaban dari tugas yang diberikan
- 5) Mengumpulkan data
 - (a) Guru mempersilahkan kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD mengantar kedepan untuk di presentasikan
- 6) Merumuskan kesimpulan
 - (a) Guru memantau Setiap kelompok yang melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi mereka
 - (b) Guru memberi pujian kepada Kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi mereka
 - (c) Guru menyimpulkan hasil presentasi seluruh kelompok
- 3) Kegiatan Penutup
 - (a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - (b) Kegiatan diakhiri dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry based*

learning. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran langsung dan instrument berupa lembar observasi yang diisi oleh ibu Efrema Juita sebagai wali kelas V SDN 200208 Padangsidempuan.

(a) Observasi Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 yang terjadi selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Pada pertemuan ini guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian guru mengajak siswa berdoa, kemudian guru mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi benda-benda dilingkungan sekitar dan perubahan wujud benda, dan siswa mampu mengidentifikasinya secara lisan. Kemudian siswa disuruh membentuk kelompok belajar dan diberikan lembar soal kepada setiap kelompok.

Kemudian siswa melakukan pengamatan terhadap menyusun gambar-gambar yang ada di lembar LKPD secara logis yang dibantu dengan lembar soal yang dibagikan. Siswa harus menyelesaikan lembar kerja dalam waktu yang sudah disepakati bersama. Namun masih ada siswa yang tidak ikut serta dan kurang berperan dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Setelah lembar soal sudah dikerjakan, maka siswa diminta untuk melakukan persentase didepan kelas. Namun dengan arahan guru agar lebih kondusif dari pertemuan sebelumnya meskipun masih ada siswa yang kurang memahami dan

kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerjanya. Begitu juga siswa lain masih ada yang tidak mencermati persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain.

Siswa yang bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang kurang dimengerti. Kemudian guru memberikan reward atau hadiah kepada kelompok yang mendapat skor yang paling banyak dan menjawab soal dengan tepat, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

(b) Observasi Aktivitas Guru

Adapun pengamatan guru pada siklus II pertemuan 1 berjalan semakin baik. Setelah membuka pembelajaran guru mengajak siswa berdoa dan guru mengulang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengajak siswa tanya jawab, kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Guru lebih sering memotivasi dan semangat kepada siswa selama proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan singkat dan suara guru juga sudah terdengar jelas dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya kepada guru terkait tugas yang diberikan. Kemudian siswa disuruh mengantarkan lembar jawaban yang sudah dijawab, setelah selesai guru meminta siswa melakukan persentasi, kemudian guru memberikan reward atau hadiah, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

(c) Observasi Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan ke-1 masih rendah dan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas masih sangat rendah, namun sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan 2 yaitu 63,6%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 36,3%.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh pada tahap observasi aktivitas siswa dan guru diperoleh nilai observasi yang masih rendah karena masih dibawah KKM yang ditetapkan 75. Nilai observasi siswa yang diperoleh sebesar 58,8, dengan kategori nilai “Cukup” dan nilai observasi guru yang diperoleh sebesar 83,3, dengan kategori nilai “Sangat Baik”. Hal yang perlu ditingkatkan pada observasi pertemuan selanjutnya yakni keterlibatan siswa dalam menyimpulkan, menjawab dan partisipasi dalam mengeluarkan pendapat mengenai pembelajaran, dimana pada pertemuan ini sudah mencapai nilai baik.

b. Siklus II Pertemuan 2

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* yang akan digunakan dalam penelitian
- 2) Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan materi.
- 4) Membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menyusun 20 soal untuk mengukur hasil kemampuan berpikir kritis siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan dan disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2, maka peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II pertemuan ke-2 ini dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024 yang berlangsung selama 2 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan. Berikut tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

a) Pendahuluan

- (1) Guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa.
- (2) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
- (3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- (4) Guru mengecek kesiapan siswa.

b) Kegiatan Inti

1) Mengamati Fenomena

- (a) Guru membawa contoh gambar perubahan wujud benda dilingkungan sekitar
- (b) Guru menempelkan gambar di papan tulis

2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi

- (a) Guru mempersilahkan Siswa memberi pertanyaan tentang gambar

3) Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber

- (a) Guru membagi kelompok secara heterogen (campuran antara yang yang pandai, sedang, dan kurang)
- (b) Guru membagikan lembar LKPD kepada seluruh kelompok
- (c) Guru meminta kelompok untuk Menjawab soal-soal yang ada dilembar LKPD
- (d) Guru membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaan nya

4) Mengajukan dugaan sementara

- (a) Guru menunggu siswa Menuliskan jawaban dari tugas yang diberikan

5) Mengumpulkan data

- (a) Guru mempersilahkan kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD mengantar kedepan untuk di presentasikan

6) Merumuskan kesimpulan

- (a) Guru memantau Setiap kelompok yang melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi mereka

- (b) Guru memberi pujian kepada Kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi mereka
 - (c) Guru menyimpulkan hasil presentasi seluruh kelompok
- c) Kegiatan Penutup
- (a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - (b) Kegiatan diakhiri dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry based learning*. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran langsung dan instrument berupa lembar observasi yang diisi oleh ibu Efrema Juita, S.Pd sebagai wali kelas V SDN 200208 Padangsidempuan.

(a) Observasi Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 yang terjadi selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Pada pertemuan ini guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian guru mengajak siswa berdoa, kemudian guru mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi benda-benda

dilingkungan sekitar dan perubahan wujud benda, dan siswa mengidentifikasinya secara lisan. Kemudian siswa disuruh membentuk kelompok belajar dan diberikan lembar soal kepada setiap kelompok. Kemudian siswa melakukan pengamatan terhadap gambar-gambar yang dibagikan. Siswa harus menyelesaikan lembar kerja dalam waktu yang sudah disepakati bersama.

Namun masih ada siswa yang tidak ikut serta dan kurang berperan dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Setelah lembar soal sudah dikerjakan, maka siswa diminta untuk melakukan persentase didepan kelas. Namun dengan arahan guru agar lebih kondusif dari pertemuan sebelumnya meskipun masih ada siswa yang kurang memahami dan kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerjanya. Begitu juga siswa lain masih ada yang tidak mencermati persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain. Ketika dibuka sesi tanya jawab tidak ada siswa yang bertanya kepada kelompok yang persentasi. Sama halnya tidak ada siswa yang bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang kurang dimengerti. Kemudian guru memberikan reward atau hadiah kepada kelompok yang mendapat skor yang paling banyak dan menjawab soal dengan tepat, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

(b) Observasi Aktivitas Guru

Adapun pengamatan guru pada siklus II pertemuan 2 berjalan semakin baik. Setelah membuka pembelajaran guru mengajak siswa

berdoa dan guru mengulang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan mengajak siswa tanya jawab, kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Guru lebih sering memotivasi dan semangat kepada siswa selama proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan singkat dan suara guru juga sudah terdengar jelas dibandingkan pertemuan sebelumnya. Setelah membagikan soal diskusi kelompok, guru membimbing siswa dalam mempraktekan alat dan bahan tersebut dengan teratur dan kondusif. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya kepada guru terkait gambar-gambar yang telah disusun. Kemudian siswa disuruh mengantarkan lembar jawaban yang sudah dijawab, setelah selesai guru meminta siswa melakukan persentasi, setelah selesai guru mengumumkan kelompok yang paling banyak mendapatkan skor dan menjawab dengan tepat, kemudian guru memberikan reward atau hadiah kepada kelompok yang mendapatkan skor paling banyak, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

(c) Observasi Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II Pertemuan 2 telah berhasil. Proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*, telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 200208 Padangsidimpun. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas jauh meningkat dari

pertemuan sebelumnya yaitu 86%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 14%.

d) Refleksi

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan 2 telah berhasil. Proses pembelajaran melalui penggunaan model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 200208 Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas jauh meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu 86%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 14%.

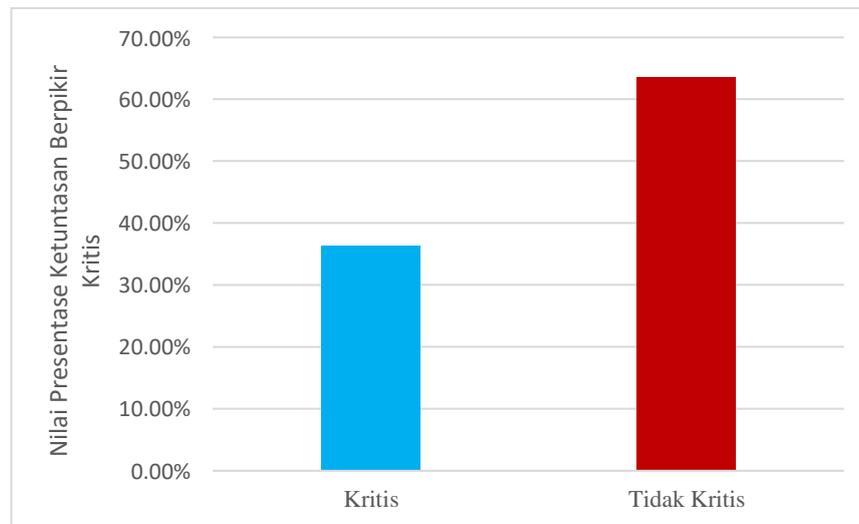
D. Analisis Data

Berikut ini hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan ke-1:

Untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat diketahui melalui soal tes yang dilakukan oleh siswa. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada rincian berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{22} \times 100\% = 36,36\% \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas diperoleh data hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase ketuntasan sebesar 36,36%



Gambar 4. 2 Diagram Hasil Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan ke-1 masih rendah dan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang kritis masih sangat rendah yaitu 36,3%, sedangkan persentase siswa yang tidak kritis yaitu 63,6%. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas siswa. Untuk aktivitas siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi siswa, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata - rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\
 &= \frac{993,6}{22} \\
 &= 45,16
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui rata-rata kelas terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai sebesar 45,16 yang berarti mencapai kriteria ” Kurang ” dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang.

Berdasarkan dari data observasi di atas menunjukkan bahwa siswa masih kurang berpartisipasi dan belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran peneliti memberikan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning*.

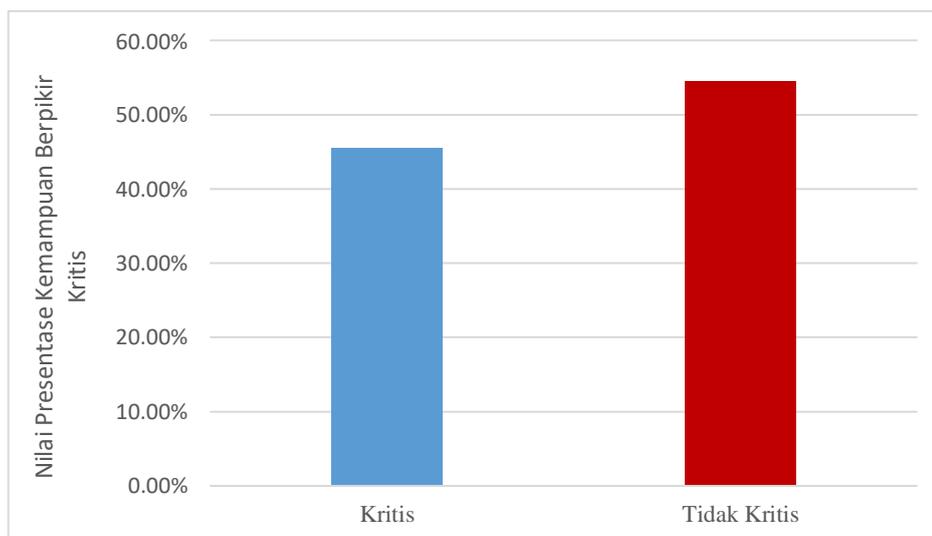
Untuk aktivitas guru yang diamati berdasarkan lembar observasi, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$\frac{12}{18} \times 100 = 66,6$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai aktivitas sebesar 66,6, yang berarti mencapai kriteria ” Baik ” .

Berikut ini hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan ke-2:



Gambar 4. 3 Diagram Hasil Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan ke-2 lebih meningkat dari pertemuan 1, dan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang kritis masih tergolong rendah yaitu 45%, sedangkan persentase siswa yang tidak kritis yaitu 54%.

Untuk hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata - rata siswa} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\
 &= \frac{1115,9}{22} \\
 &= 50,72
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai sebesar 50,72 yang berarti mencapai kriteria "Kurang" dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 14 orang siswa. Hal ini membuktikan bahwa telah terdapat peningkatan aktivitas siswa mulai dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2. Berdasarkan dari data observasi di atas menunjukkan bahwa siswa masih kurang berpartisipasi dan belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk aktivitas guru yang diisi oleh observer, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$\frac{14}{18} \times 100 = 77,77$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai 77,77 yang berarti mencapai kriteria "Baik"

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{10}{22} \times 100 \% = 45 \%$$

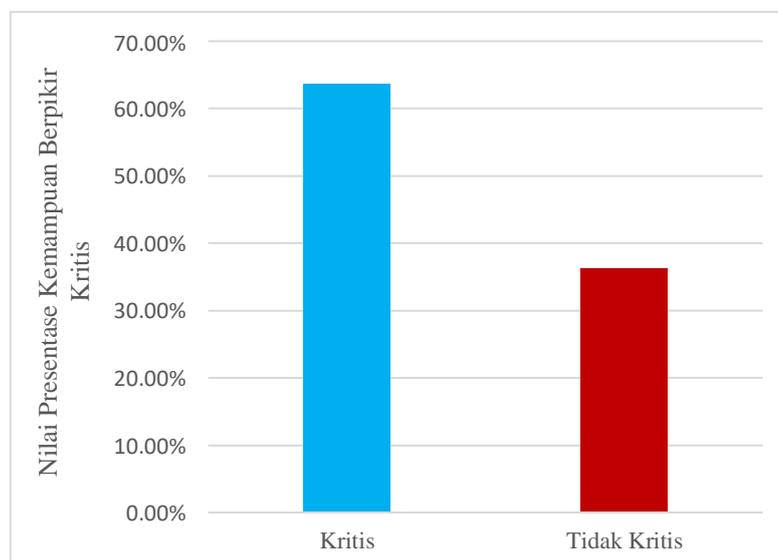
Berdasarkan hasil di atas diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase ketuntasan sebesar 45%. Diperoleh rata-rata siswa adalah 71,8 dengan jumlah yang tuntas sebanyak 10 orang

Untuk hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh observasi, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata siswa} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1293,6}{22} \\ &= 58,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai sebesar 58,8 yang berarti mencapai kriteria ” Baik ”

Berikut ini hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan ke-1:



Gambar 4. 4 Diagram Hasil Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis siswa siswa pada siklus II pertemuan ke-1 masih rendah dan masih

banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas masih sangat rendah, namun sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan 2 yaitu 63,6%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 36,3%.

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{14}{22} \times 100 \% = 63,63 \% \end{aligned}$$

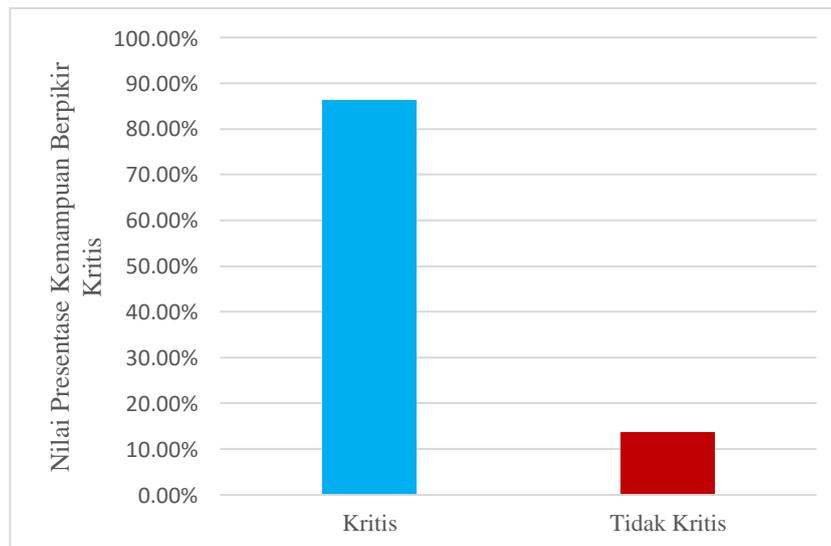
Berdasarkan hasil di atas diperoleh data hasil berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase ketuntasan sebesar 63,63%. Diperoleh rata-rata siswa adalah 74,7 dengan jumlah yang tuntas sebanyak 14 orang

Adapun hasil observasi guru berdasarkan lembar observasi yang di isi oleh observer dapat dilihat pada rincian nilai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{16}{18} \times 100 = 88,88 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai 88,88 yang berarti mencapai kriteria ” Sangat Baik ”.

Berikut disajikan diagram hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada tes siklus II pertemuan ke-2 benda-benda dilingkungan sekitar :



Gambar 4. 5 Diagram Hasil Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II Pertemuan 2 telah berhasil. Proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* telah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 200208 Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas jauh meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu 86%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 14%.

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{19}{22} \times 100 \% = 86 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas diperoleh data hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan 2 dengan persentase ketuntasan sebesar 86%. Diperoleh rata-rata siswa adalah 77 dengan jumlah yang tuntas sebanyak 19 orang.

Peningkatan aktivitas guru yang terhitung pada siklus II diketahui telah sesuai indikator keberhasilan tindakan penelitian yakni >75%, sehingga observer menyatakan bahwa tindakan penelitian berhasil.

Untuk hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh observasi, diperoleh hasil sebagai berikut

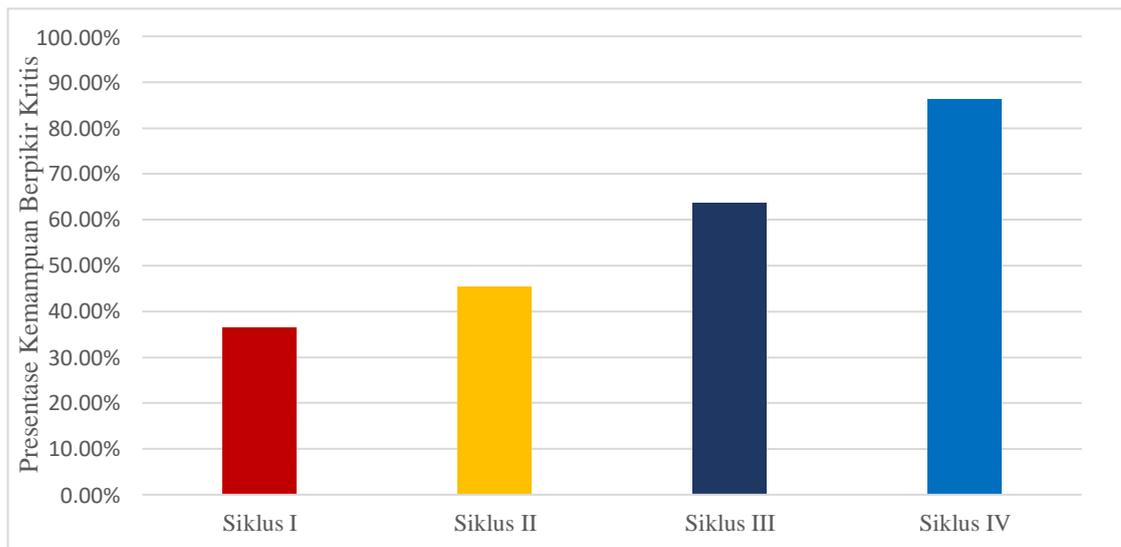
$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata siswa} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1865}{22} = 84,77 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 memperoleh nilai sebesar 84,77 yang berarti mencapai kriteria ” Sangat Baik ”

Adapun hasil observasi guru berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer dapat dilihat pada rincian nilai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{18}{18} \times 100 = 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 memperoleh nilai 100 yang berarti mencapai kriteria ” Sangat Baik”



Gambar 4. 6 Diagram Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan Siklus II

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kondisi awal sebelum penelitian, pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 200208 Padangsidempuan, kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan dengan metode konvensional, dan belum menggunakan model pembelajaran bervariasi, minimnya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran karena masih berpusat pada guru dan menoton kepada buku, hasil belajar IPA siswa di kelas V SD Negeri 200208 masih tergolong masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis keseluruhan siswa yaitu hasil belum kritis terbukti dari 22 siswa hanya 6 siswa yang tuntas dan 16 siswa lainnya belum tuntas dengan rata-rata nilai 59,33 dan presentase ketuntasan hanya 27,2%. Keadaan tersebut guru berpikir untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Oleh karena itu dilakukanlah penerapan model pembelajaran *inquiry based learning*.

Pada siklus I pertemuan 1 siswa di beri materi mendalam mengenai benda-benda dilingkungan sekitar dan siswa diminta untuk menyusun Memperhatikan gambar-gambar macam wujud benda secara logis, kemudian. Setelah itu siswa diberikan tes soal pilihan berganda berjumlah 20 soal untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil pengamatan peneliti, terbukti adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas naik sebanyak 8 dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari analisis data mengenai perolehan nilai ketuntasan klasikal siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad LiwaIlhamd tentang Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Sd Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan di kelas V SDN 37 Cakranegara tahun ajaran 2019/2020, hasil uji hipotesis nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA pada materi benda dan perubahan sifat benda menggunakan model pembelajaran inkuri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa⁵³

Kemudian pada siklus 1 pertemuan 2 dilakukan kembali tes untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil pengamatan peneliti,

⁵³ Ilhamdi, Mohammad Liwa, Desi Novita, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah. "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPA SD." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 1.02 (2020): hlm 49-57

terjadi peningkatan dari pertemuan 1 terdapat 10 siswa yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Nursyahrani Ananda Asamad dengan skripsinya yang berjudul ” Penerapan model pembelajaran inquiry untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ipa pada siswa kelas VI B di UPT SPF SD Negeri pajjaiang kota Makasar”, disimpulkan dengan adanya kegiatan eksperimen membuat siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga umpan balik antar guru dan siswa menjadi lebih baik dan kemampuan berpikir kritis siswa mencapai kategori sangat kritis. Dengan menerapkan model pembelajaran inquiry dalam pembelajaran IPA, maka kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VI B di UPT SPF SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar meningkat⁵⁴

Untuk mencapai tujuan dari penelitian, maka peneliti melanjutkannya ke siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 ini siswa juga di beri materi mendalam mengenai perubahan wujud benda. Siswa diminta untuk menyelesaikan lembar LKPD mengenai perubahan wujud benda. Kemudian mempresentasikan di depan kelas. Setelah itu siswa diberikan tes soal pilihan berganda berjumlah 20 soal untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil penelitian terbukti adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 14 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis

⁵⁴ Nursyahrani Ananda Asamad, Penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ipa pada siswa kelas VI B di UPT SPF SD Negeri pajjaiang kota Makasar, (UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR, 2023)

siswa pada siklus II Pertemuan 1 mengalami peningkatan walaupun masih banyak siswa yang belum tuntas dan dikategorikan Kritis.

Penelitian yang dilakukan Hervika yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di SDN 197/IX Pematang Gajah Kabupaten Muaro Jambi” Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di kelas V SDN 197/IX Pematang Gajah Kabupaten Muaro Jambi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keberhasilan siswa, hal ini dapat kita lihat dari setiap siklus. Pada siklus I siswa yang berhasil hanya 5 siswa (65,6) kemudian setelah melakukan tindakan siklus II yang berhasil meningkat menjadi 13 siswa (78,3)⁵⁵

Peneliti melanjutkan penelitian Siklus II pertemuan 2 dikarenakan masih membutuhkan refleksi agar siswa mengalami peningkatan berpikir kritis ini siswa juga di beri materi mendalam mengenai perubahan wujud benda. Siswa diminta untuk menyelesaikan lembar LKPD mengenai perubahan wujud benda. Kemudian mempresentasikan di depan kelas. Setelah itu siswa diberikan tes soal pilihan berganda berjumlah 20 soal untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil penelitian terbukti adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang tuntas yaitu

⁵⁵ Hervika, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di SDN 197/IX Pematang Gajah Kabupaten Muaro Jambi, (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2023)

sebanyak 19 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 3. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II Pertemuan 2 telah berhasil.

Hasil penelitian Ni Made Budhi Mulyanti yang berjudul “Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” Penelitian menunjukkan hasil belajar IPA dan kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dipadukan dengan multimedia digital lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Direkomendasikan agar guru dalam memilih model pembelajaran hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor yang memungkinkan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif sehingga hasil yang didapat bisa lebih maksimal. melalui penerapan model-model pembelajaran yang inovatif serta dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.⁵⁶

Proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* telah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 200208 Padangsidempuan. Hal ini dapat di lihat dari persentase ketuntasan siswa. Persentase siswa yang tuntas jauh meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu 86%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu 14%.

Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SD Negeri 200208 Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dengan dengan hasil tes yang dilakukan, dimana setiap

⁵⁶ Mulyanti, N. M. B., & Gading, I. K. (2023). Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 109-119.

pertemuan nilai siswa terus mengalami peningkatan. Pada penelitian ini, Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* yang dilaksanakan dengan tindakan-tindakan yang diberikan oleh guru sehingga dapat menarik semangat serta rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Guru juga lebih peka dalam menganalisis kemampuan siswa dan membimbing siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pada tes awal, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan penerapan model *inquiry based learning* dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 200208 Padangsidimpuan dapat dikemukakan bahwa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Nilai klaksikal mengalami peningkatan dari penelitian awal melaksanakan tes awal. Siswa memiliki nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 61,5% dan hanya 6 siswa (27,27%) yang dinyatakan kritis. Tingkat kemampuan berpikir kritis ini masih dibawah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Hasil post test siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa siswa mengalami peningkatan yaitu siswa memiliki nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 71,81% dimana 10 siswa (45%) yang dinyatakan kritis. Pada post test siklus II tindakan pembelajarankembali menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*, penerapan dan perbaikan model pembelajaran ini menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami materi benda-benda dilingkungan sekitar meningkat dengan nilai rata-rata 77 dan 19 siswa (86%) dinyatakan tuntas sedangkan 3 siswa (14%) dinyatakan

tidak kritis. Sehingga peneliti tidak harus melanjutkan kesiklus selanjutnya karena kemampuan berpikir kritis siswa telah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, melakukan proses pembelajaran dari setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 200208 Padangsidempuan.

F. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 200208 Padangsidempuan, peneliti menyadari adanya keterbatasan antara lain:

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya.
2. Peneliti mengalami kesulitan dalam penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* karena pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa sudah terbiasa tanpa menggunakan model pembelajaran.
3. Peneliti mengalami kesulitan dalam mengatasi siswa sebagai penonton yang kadang-kadang menertawakan siswa lain yang mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Pada tes awal memiliki nilai rata-rata 62,59 dan ketuntasan klasikal sebesar 27,2%. Pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 65,90 dan ketuntasan klasikal sebesar 36,36%, kemudian meningkat kembali pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata kelas menjadi 71,81 dan ketuntasan klasikal sebesar 45,4%. Karena nilai belum mencapai target persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa, maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II. Siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 74,77 dan ketuntasan klasikal sebesar 63,63%, kemudian dilanjutkan dengan siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,5 dan ketuntasan klasikal sebesar 86,3%.

Perbandingan antara siklus I dan II yaitu pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 65,90 dengan ketuntasan klasikal sebesar 36,36%, dan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 77,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,3%.

B. Saran

1. Bagi guru, diharapkan agar model pembelajaran *Inquiry Based Learning* menjadi model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Bagi siswa, hendaknya semangat dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta giat belajar dan rajin bertanya kepada guru agar dapat lebih memahami pembelajaran dengan baik serta meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya untuk memperbanyak referensi agar penelitian selanjutnya lebih baik dan dapat memperbaiki keterbatasan-keterbatasan pada penelitian sebelumnya serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suhendra, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI (Jakarta Timur: Prenamedia Group, 2019).
- Ageng Giovani Anggasta, "Pengaruh Penerapan Model Inquiry Based Learning Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMPN 4 Bandar Lampung", *Skripsi* (Universitas Lampung, 2019)
- Agus Suprijono, Model-model pembelajaran emansipatoris, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016, hlm 32 Agus Suprijono.
- Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan, Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016)
- Ahmadi, I. K. (2011). *Strategi pembelajaran sekolah terpadu / Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, Tatik Elisah; Editor: Tim Prestasi Pustaka*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Al Fauzan Amin, Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam, (IAIN Bengkulu: Vanda Marcon, 2015),
- Al Fauzan Amin, Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam.
- Anggraini, Baiq Nely Widya, Syachruddin AR Syachruddin AR, dan Agus Ramdani. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tentang Sistem Gerak." *Jurnal Pijar Mipa* 15, no. 1 (2020): 32–36. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i1.1056>.
- A. Rusdina, 2015, Membumbungkan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab, ISSN 1979-8911, Vol IX No 2
- Asih Widwisudawati dan Eka Sulistiowati, Metodologi Pembelajaran IPA, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Dwi Setyo Arini dan Marniati, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Pada Mata Pelajaran Membuat Busana Costum Mode Kelas X Wirausaha Tata Busana Di SMK Negeri 1 Buduran Marniati Abstrak," *Jurnal Pendidikan* 06, (2017)
- Eko, Risdianto. "Analisis pendidikan indonesia di Era Revolusi Industri 4.0." *Research Gate* April, no. January (2019): 1–16.
- Fauzan, Syafrilianto, dkk, *Micro Teaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Fauzan, Syafrilianto, dan Lubis, Maulana Arafat, *Microteaching di SD/MI*, Jakarta : Prenamedia group, 2020

- Febrianti, B. T., Ismail, M., Basariah, B., & Mustari, M. (2022). Penerapan Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII-D Di SMPN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1791-1796.
- Firdaus, Fandu Zakariya, Suryanti Suryanti, dan Utiya Azizah. "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 681–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.417>.
- Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., & Razak, A. (2022). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SD/MI DILENGKAPI TUTORIAL OLAH DATA DAN SITASI BERBANTUAN SOFTWARE (Statcal, SPSS, Anates, Microsoft Excel, Publish or Perish, Mendeley)*. Samudra Biru.
- Fristadi, Restu, dan Haninda Bharata. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning." *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 2015, 597–602.
- Hilda, L. (2015). Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran (telaah kurikulum 2013). *Jurnal Darul 'Ilmi Vol*, 3(01).
- Hervika, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di SDN 197/IX Pematang Gajah Kabupaten Muaro Jambi, (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2023)
- Iif Khoiru Ahmadi,dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta:Prestasi Pustaka,2011)
- Ilhamdi, Mohammad Liwa, Desi Novita, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah. "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPA SD." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 1.02 (2020)
- Khoirul Anam, Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2019)
- Lubis, Maulana Arafat, dkk, Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots. Yogyakarta: Samudra biru, 2019
- Maryam B. Gainau, Julianus Laborar, Dorce Bu"tiu, dkk., Problematika pendidikan di Indonesia (Yogyakarta: PT Kanasius, 2021), 15.
- Maulana Arafat Lubis, Pembelajaran PPKn Di SD/MI Implementasi Pendidikan Abad 21 (Medan: Akasha sakti,2018)
- Metta Ariyanto, Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble, Profesi Pendidikan Dasar. Vol 3, No. 2, 2016
- Mohamad Syarif Sumantri,Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar)(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2016)

- Mulyanti, N. M. B., & Gading, I. K. (2023). Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 109-119.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing., 2017.
- NGATIYEM, NGATIYEM. "Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 1, no. 2 (2021): 149–57. <https://doi.org/10.51878/action.v1i2.637>.
- Nurjanah, Nunung. "Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 105–19.
- Nursyahrani Ananda Asamad, Penerapan model pembelajaran inquiry untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ipa pada siswa kelas VI B di UPT SPF SD Negeri pajjaiang kota Makassar, (UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2023)
- Pembelajaran Berbasis HOTS Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills. (2019). (n.p.): Tira Smart
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pengukuran, A Definisi. "Pengukuran, Penilaian, Evaluasi, dan Assesmen," 2011, 1–214.
- Pratiwi Bernadetta Purba et al., Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Rahma Tisa Nurpratiwi, sigid Sriwanto, and Esti Sarjanti, "Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 1 Bantarkawung," *Geo Edukasi* 4, no. 2 (2015), <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/524>
- Rositawati, Dwi Nugraheni. "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri." *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* 3 (2019): 74. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>.
- Saputra, Hardika. "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis." *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung* 2, no. April (2020): 1–7.
- Suwisnawati Gowasa, Hahap, F., dan Suyanti, R.D. Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint dan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Retensi Memori Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD.

Jurnal Tematik.Vol 9, No. 1, 2019

- Syafrilianto, Miftah Khairani Tanjung, and Siti Zubaidah Siregar, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Contextual Teaching And Learning Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan', *Gravity Journal*, 1.1 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.24952/gravity.v1i1.5363>>.
- Syafrilianto Taufik Rahman Syafrilianto, 'Model Guided Inquiry Guded Discovery Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SMP', *Edusains*, 9.1 (2017), 1–8 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15408/es.v9i.2034>>.
- Syafrilianto, Mariam Nasution, and Melda Juniati, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Di Sd Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal', *Forum Paedagogik*, 13.1 (2022), 130–42 <<https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.5339>>.
- Syafrilianto, S., Taufiq, M. A., Putri, R. E., & Rasydin, A. Guided Inquiry and Simple Science KIT Media: Their Implications for Students' Science Process Skills. *Journal of Natural Science and Integration*, 7(1).
- Syafruddin, Isma Syaftiani, dan Heni Pujiastuti. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis: Studi Kasus pada Siswa MTs Negeri 4 Tangerang." *Suska Journal of Mathematics Education* 6(2), no. 2 (2020): 89–100. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SJME/article/view/9436>.
- Syifa S Mukrima. "Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka." *Convention Center Di Kota Tegal*, 2017, 6–32. [http://repository.ummy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.ummy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y).
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana- Prenada Media Group,2010)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rika Adha
2. Nim : 2020500246
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 21 Februari 2002
5. Anak ke : 3
6. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Jln. BM Muda, Padangsidempuan.
9. Telp. HP : 0877-0746-5416
10. e-mail : rikaadha834@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Supomo
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Padangsidempuan
 - d. Telp/Hp : -
2. Ibu
 - a. Nama : Nur Asiah
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Padangsidempuan
 - d. Telp/ Hp : 0878-9685-3012

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200208 Padangsidempuan Tamat Tahun 2014
2. SMP Negeri 6 Padangsidempuan Tamat Tahun 2017
3. SMA Negeri 5 Padangsidempuan Tamat Tahun 2020
4. Kuliah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Nilai Ulangan Harian Kelas V SDN 200208 Padangsidimpuan

NO	NAMA	KKM	NILAI	Keterangan
1	ANP	75	73	Tidak Tuntas
2	AAA	75	70	Tidak Tuntas
3	ABA	75	74	Tidak Tuntas
4	AA	75	80	Tuntas
5	AN	75	70	Tidak Tuntas
6	AAA	75	85	Tuntas
7	AT	75	84	Tuntas
8	AR	75	72	Tidak Tuntas
9	AHS	75	71	Tidak Tuntas
10	DS	75	74	Tidak Tuntas
11	FA	75	84	Tuntas
12	FR	75	73	Tidak Tuntas
13	KS	75	72	Tidak Tuntas
14	MAL	75	70	Tidak Tuntas
15	NA	75	83	Tuntas
16	NMH	75	73	Tidak Tuntas
17	NAH	75	71	Tidak Tuntas
18	NSR	75	74	Tidak Tuntas
19	RA	75	80	Tuntas
20	RB	75	72	Tidak Tuntas
21	RAS	75	71	Tidak Tuntas
22	RA	75	72	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa				22
Jumlah Siswa Tuntas				6
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				16
Persentase Siswa Tuntas				27,2 %
Persentase Siswa Tidak Tuntas				72,7%

Padangsidimpuan, 21 September 2023
Mengetahui,
Guru Kelas V

Efrema Juita, S.Pd
NIP. 19921005 202321 1 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SDN 200208 Padangsidempuan

Kelas/ Semester : V (Lima) / Ganjil

Tema 1 : Benda-Benda di Lingkungan Sekitar

Sub Tema 1 : Wujud Benda dan Cirinya

Pembelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan melakukan percobaan untuk menguji perubahan wujud benda dengan sistematis dan penuh rasa ingin tahu siswa dapat mengetahui dan menjelaskan wujud dan sifat benda serta perubahan wujudnya dengan pemikiran logis dengan cermat dan teliti.
2. Dengan berkerja kelompok siswa dapat mengetahui contoh macam-macam wujud benda padat, cair dan gas dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Wujud benda dan cirinya

E. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Inquiry Based Learning*
2. Pendekatan : Saintifik
3. Metode : Diskusi

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
2. Buku Siswa Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
3. Media Gambar

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru mengecek kesiapan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru dan menanggapi pertanyaan guru dengan tertib. 2. Siswa Membaca doa sebelum memulai pembelajaran 3. Siswa Mengangkat tangan ketika nama nya di panggil 4. Siswa siap mengikuti pembelajaran 	10 Menit
Inti	Mengamati Fenomena		50 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membawa contoh gambar dari benda cair, padat, dan gas 2. Guru menempelkan gambar di papan tulis (Mengamati) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan gambar yang di tunjukkan oleh guru 2. Siswa mengamati gambar yang di tempelkan oleh guru 	
	Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi		
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mempersilahkan Siswa memberi pertanyaan tentang gambar. (menanya) 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa bertanya terkait tentang gambar yang telah mereka lihat 	
	Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber		
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membagi kelompok secara heterogen (campuran antara yang yang pandai, sedang, dan kurang). 5. Guru membagikan lembar LKPD kepada seluruh kelompok.(mencoba) 6. Guru meminta kelompok untuk Menjawab soal-soal yang ada dilembar LKPD 7. Guru membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaan nya. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa kondusif dalam pembagian kelompok 5. Setiap kelompok menerima lembar LKPD yang diberikan guru 6. Setiap kelompok mengerjakan tugas LKPD yang diberikan 7. Siswa kondusif selama pengerjaan lembar LKPD 	
	Mengajukan dugaan sementara		
	<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru menunggu siswa Menuliskan jawaban dari 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa berdiskusi dalam menjawab pertanyaan 	

	tugas yang diberikan. (Menalar)	yang diberikan oleh guru di lembar LKPD	
	Mengumpulkan data		
	9. Guru mempersilahkan kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD mengantar kedepan untuk di presentasikan.	9. Setiap kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka	
	Merumuskan kesimpulan		
	10. Guru memantau Setiap kelompok yang melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi mereka. (Mengkomunikasikan) 11. Guru memberi pujian kepada Kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi mereka 12. Guru menyimpulkan hasil presentasi seluruh kelompok	10. kelompok melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain 11. Kelompok diberikan pujian. 12. Siswa mendengarkan kesimpulan hasil diskusi dari setiap kelompok.	
Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Kegiatan diakhiri dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.	1. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini dengan guru 2. Siswa bersama-sama berdoa menutup pembelajaran.	10 Menit

H. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan: Berdiskusi Kelompok Mengerjakan LKPD

1. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Percaya Diri		Disiplin		Tanggung Jawab	
		T	BT	T	BT	T	BT
1	ANP						
2	AAA						
3	APA						
Dst							

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

b. Penilaian Pengetahuan

Menilai hasil pekerjaan siswa dalam lembar Soal

No	Nama Siswa	Skor
1	ANP	
2	AAA	
3	APA	
Dst		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor total siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan Saat Siswa Melakukan Diskusi Kelompok

Kriteria	Sangat Baik Skor (4)	Baik Skor (3)	Cukup Skor (2)	Kurang Skor (1)
Keterampilan Berpendapat	Selalu berinisiatif menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.	Sering menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.	Sesekali menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.	Belum mampu menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.
Keaktifan	Antusias dan aktif berdiskusi.	Antusias tapi tidak aktif berdiskusi.	Cukup antusias berdiskusi dan	Tidak antusias dan tidak aktif berdiskusi.

No	Nama Siswa	Skor			
		4	3	2	1
1	ANP				
2	AAA				
3	APA				
Dst					

Padangsidempuan, Juli 2024

Guru Wali Kelas V

Mahasiswa

Efrema Juita S.Pd.

Rika Adha

NIP.196708031994032005

NIM 2020500246

Mengetahui, Kepala Sekolah

Rosmawati Lubis S.Pd.

NIP.19650131984042001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan 2

Satuan Pendidikan : SDN 200208 Padangsidempuan

Kelas/ Semester : V (Lima) / Ganjil

Tema 1 : Benda-Benda di Lingkungan Sekitar

Sub Tema 1 : Wujud Benda dan Cirinya

Pembelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR (KD)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.8 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu an wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	4.8 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

3. Dengan proses pengamatan secara seksama, siswa dapat mengetahui dan menjelaskan wujud dan sifat benda serta perubahan wujudnya dengan pemikiran logis.
4. Dengan berkerja kelompok siswa dapat memahami perubahan wujud benda dengan benar

L. MATERI PEMBELAJARAN

2. Siifat-sifat wujud benda padat, cair dan gas

M. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

4. Model : *Inquiry Based Learning*
5. Pendekatan : Saintifik
6. Metode : Diskusi

N. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

4. Buku Guru Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
5. Buku Siswa Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
6. Media Gambar

O. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	5. Guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa. 6. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. 7. Guru mengecek kehadiran siswa. 8. Guru mengecek kesiapan siswa.	5. Siswa menjawab salam dari guru dan menanggapi pertanyaan guru dengan tertib. 6. Siswa Membaca doa sebelum memulai pembelajaran 7. Siswa Mengangkat tangan ketika nama nya di panggil 8. Siswa siap mengikuti pembelajaran	10 Menit
Inti	Mengamati Fenomena		50 Menit
	4. Guru membawa contoh gambar yang disediakan yaitu perubahan yang terjadi (Kapur barus di lemari) 5. Guru menempelkan gambar di papan tulis (Mengamati)	13. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru 14. Siswa mengamati gambar yang di tempelkan oleh guru	
	Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi		
	6. Guru mempersilahkan Siswa memberi pertanyaan tentang gambar. (menanya)	3. Siswa bertanya terkait tentang gambar yang telah mereka lihat	
	Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber		
	4. Guru membagi kelompok secara heterogen (campuran antara yang yang pandai, sedang, dan kurang). 5. Guru membagikan lembar LKPD kepada seluruh kelompok.(mencoba) 6. Guru meminta kelompok untuk Menjawab soal-soal yang ada dilembar LKPD 7. Guru membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaan nya.	13. Siswa kondusif dalam pembagian kelompok 14. Setiap kelompok menerima lembar LKPD yang diberikan guru 15. Setiap kelompok mengerjakan tugas LKPD yang diberikan 16. Siswa kondusif selama pengerjaan lembar LKPD	
	Mengajukan dugaan sementara		
	8. Guru menunggu siswa Menuliskan jawaban dari	8. Siswa berdiskusi dalam menjawab pertanyaan	

	pertanyaan yang diberikan.(Menalar)	yang diberikan oleh guru di lembar LKPD	
	Mengumpulkan data		
	9. Kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD mengantar kedepan untuk di presentasikan	9. Setiap kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka	
	Merumuskan kesimpulan		
	10. Guru memantau Setiap kelompok yang melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi mereka. (Mengkomunikasikan) 11. Guru memberi pujian kepada Kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi mereka 12. Guru menyimpulkan hasil presentasi seluruh kelompok diskusi.	10. kelompok melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain 11. Kelompok diberikan pujian. 12. Siswa mendengarkan kesimpulan hasil jawaban dari setiap kelompok.	
Penutup	3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 4. Kegiatan diakhiri dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.	3. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini bersama guru. 4. Siswa bersama-sama berdoa menutup pembelajaran.	10 Menit

P. Teknik Penilaian

- d. Penilaian Sikap: Observasi
- e. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
- f. Penilaian Keterampilan: Berdiskusi Kelompok Mengerjakan LKPD

2. Instrumen Penilaian

d. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Percaya Diri		Disiplin		Tanggung Jawab	
		T	BT	T	BT	T	BT
1	ANP						
2	AAA						
3	APA						
Dst							

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

e. Penilaian Pengetahuan

Menilai hasil pekerjaan siswa dalam lembar Soal

No	Nama Siswa	Skor
1	ANP	
2	AAA	
3	APA	
Dst		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor total siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

f. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan Saat Siswa Melakukan Diskusi Kelompok

Kriteria	Sangat Baik Skor (4)	Baik Skor (3)	Cukup Skor (2)	Kurang Skor (1)
Keterampilan Berpendapat	Selalu berinisiatif menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.	Sering menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.	Sesekali menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.	Belum mampu menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.
Keaktifan	Antusias dan aktif berdiskusi.	Antusias tapi tidak aktif berdiskusi.	Cukup antusias berdiskusi dan	Tidak antusias dan tidak aktif berdiskusi.

No	Nama Siswa	Skor			
		4	3	2	1
1	ANP				
2	AAA				
3	APA				
Dst					

Padangsidempuan, Juli 2024

Guru Wali Kelas V

Mahasiswa

Efrema Juita S.Pd.

NIP.196708031994032005

Rika Adha

NIM 2020500246

Mengetahui, Kepala Sekolah

Rosmawati Lubis S.Pd.

NIP.19650131984042001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SDN 200208 Padangsidempuan

Kelas/ Semester : V (Lima) / Ganjil

Tema 1 : Benda-Benda di Lingkungan Sekitar

Sub Tema 1 : Wujud Benda dan Cirinya

Pembelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Q. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

R. KOMPETENSI DASAR (KD)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.9 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	4.9 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.

S. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Dengan proses pengamatan secara seksama, siswa dapat mengetahui dan menjelaskan perubahan wujud benda, membedakan proses pemanasan, pendinginan dan penguapan secara logis dan tepat.
6. Dengan berkerja kelompok siswa dapat membedakan contoh proses perubahan wujud benda dengan tepat

T. MATERI PEMBELAJARAN

3. Berbagai perubahan wujud benda padat, cair dan gas

U. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

7. Model : *Inquiry Based Learning*
8. Pendekatan : Saintifik
9. Metode : Diskusi

V. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

7. Buku Guru Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
8. Buku Siswa Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
9. Media Gambar

W. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	9. Guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa. 10. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. 11. Guru mengecek kehadiran siswa. 12. Guru mengecek kesiapan siswa.	9. Siswa menjawab salam dari guru dan menanggapi pertanyaan guru dengan tertib. 10. Siswa Membaca doa sebelum memulai pembelajaran. 11. Siswa Mengangkat tangan ketika nama nya di panggil. 12. Siswa siap mengikuti pembelajaran.	10 Menit
Inti	Mengamati Fenomena		50 Menit
	7. Guru membawa contoh gambar perubahan wujud benda padat, cair dan gas 8. Guru menempelkan gambar di papan tulis (Mengamati)	15. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru 16. Siswa mengamati gambar yang di tempelkan oleh guru	
	Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi		
	9. Guru mempersilahkan Siswa memberi pertanyaan tentang gambar. (menanya)	17. Siswa bertanya terkait tentang gambar yang telah mereka lihat	
	Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber		
18. Guru membagi kelompok secara heterogen (campuran antara yang yang pandai, sedang, dan kurang). 19. Guru membagikan lembar LKPD kepada seluruh kelompok.(mencoba) 20. Guru meminta kelompok untuk Menjawab soal-soal yang ada dilembar LKPD 21. Guru membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaan nya.	10. Siswa kondusif dalam pembagian kelompok 11. Setiap kelompok menerima lembar LKPD yang diberikan guru 12. Setiap kelompok mengerjakan tugas LKPD yang diberikan 13. Siswa kondusif selama pengerjaan lembar LKPD		

	Mengajukan dugaan sementara		
	14. Guru menunggu siswa Menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.(Menalar)	22. Siswa berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di lembar LKPD	
	Mengumpulkan data		
	23. Kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD mengantar kedepan untuk di presentasikan	15. Setiap kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka	
	Merumuskan kesimpulan		
	16. Guru memantau Setiap kelompok yang melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi mereka. (Mengkomunikasikan)	24. Kelompok melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain	
	17. Guru memberi pujian kepada Kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi mereka	25. Kelompok diberikan pujian.	
	18. Guru menyimpulkan hasil presentasi seluruh kelompok diskusi.	26. Siswa mendengarkan kesimpulan hasil jawaban dari setiap kelompok.	
Penutup	5. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 6. Kegiatan diakhiri dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.	5. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini bersama guru 6. Siswa bersama-sama berdoa menutup pembelajaran.	10 Menit

X. Teknik Penilaian

- g. Penilaian Sikap: Observasi
- h. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
- i. Penilaian Keterampilan: Berdiskusi Kelompok Mengerjakan LKPD

3. Instrumen Penilaian

- g. Penilaian Sikap

Kriteria	Sangat Baik Skor (4)	Baik Skor (3)	Cukup Skor (2)	Kurang Skor (1)
Keterampilan Berpendapat	Selalu berinisiatif menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.	Sering menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.	Sesekali menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.	Belum mampu menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.
Keaktifan	Antusias dan aktif berdiskusi.	Antusias tapi tidak aktif berdiskusi.	Cukup antusias berdiskusi dan	Tidak antusias dan tidak aktif berdiskusi.

No	Nama Siswa	Percaya Diri		Disiplin		Tanggung Jawab	
		T	BT	T	BT	T	BT
1	ANP						
2	AAA						
3	APA						
Dst							

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

h. Penilaian Pengetahuan

Menilai hasil pekerjaan siswa dalam lembar Soal

No	Nama Siswa	Skor
1	ANP	
2	AAA	
3	APA	
Dst		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor total siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

i. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan Saat Siswa Melakukan Diskusi Kelompok

No	Nama Siswa	Skor			
		4	3	2	1
1	ANP				
2	AAA				
3	APA				
Dst					

Padangsidimpun, Juli 2024

Guru Wali Kelas V

Mahasiswa

Efrema Juita S.Pd.

NIP.196708031994032005

Rika Adha

NIM 2020500246

Mengetahui, Kepala Sekolah

Rosmawati Lubis S.Pd.

NIP.19650131984042001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan 2

Satuan Pendidikan : SDN 200208 Padangsidempuan

Kelas/ Semester : V (Lima) / Ganjil

Tema 1 : Benda-Benda di Lingkungan Sekitar

Sub Tema 1 : Wujud Benda dan Cirinya

Pembelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Y. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Z. KOMPETENSI DASAR (KD)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.10 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	4.10 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.

AA. TUJUAN PEMBELAJARAN

7. Dengan melakukan percobaan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perubahan wujud benda siswa dapat mengamati perubahan yang terjadi dan mencari faktor penyebabnya secara logis dan tepat.
8. Dengan berkerja kelompok siswa mampu mencari contoh – contoh pengembunan dalam kehidupan sehari - hari secara demokrasi dan penuh sikap kerjasama.

BB. MATERI PEMBELAJARAN

4. Perubahan Wujud Benda

CC. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

10. Model : *Inquiry Based Learning*
11. Pendekatan : Saintifik
12. Metode : Diskusi

DD. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

10. Buku Guru Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
11. Buku Siswa Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)
12. Media Gambar

EE. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Dekskripsi Kegiatan Guru	Dekskripsi Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>13. Guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa.</p> <p>14. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>15. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>16. Guru mengecek kesiapan siswa.</p>	<p>13. Siswa menjawab salam dari guru dan menanggapi pertanyaan guru dengan tertib.</p> <p>14. Siswa Membaca doa sebelum memulai pembelajaran</p> <p>15. Siswa Mengangkat tangan ketika nama nya di panggil</p> <p>16. Siswa siap mengikuti pembelajaran</p>	10 Menit
Inti	Mengamati Fenomena		50 Menit
	<p>19. Guru membawa contoh gambar perubahan wujud benda dilingkungan sekitar yaitu pengembunan</p> <p>20. Guru menempelkan gambar di papan tulis (Mengamati)</p>	<p>27. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru</p> <p>28. Siswa mengamati gambar yang di tempelkan oleh guru</p>	
	Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi		
	<p>21. Guru mempersilahkan Siswa memberi pertanyaan tentang gambar. (menanya)</p>	<p>29. Siswa bertanya terkait tentang gambar yang telah mereka lihat</p>	
	Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber		
	<p>30. Guru membagi kelompok secara heterogen (campuran antara yang yang pandai, sedang, dan kurang).</p> <p>31. Guru membagikan lembar LKPD kepada seluruh kelompok.(mencoba)</p> <p>32. Guru meminta kelompok untuk Menjawab soal-soal yang ada dilembar LKPD</p> <p>33. Guru membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaan nya.</p>	<p>22. Siswa kondusif dalam pembagian kelompok</p> <p>23. Setiap kelompok menerima lembar LKPD yang diberikan guru</p> <p>24. Setiap kelompok mengerjakan tugas LKPD yang diberikan</p> <p>25. Siswa kondusif selama pengerjaan lembar LKPD</p>	
	Mengajukan dugaan sementara		

	34. Guru menunggu siswa Menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.(Menalar)	8. Siswa berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di lembar LKPD	
	Mengumpulkan data		
	9. Kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD mengantar kedepan untuk di presentasikan	35. Setiap kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka	
	Merumuskan kesimpulan		
	36. Guru memantau Setiap kelompok yang melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi mereka. (Mengkomunikasikan)	10. Kelompok melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain	
	37. Guru memberi pujian kepada Kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi mereka	11. Kelompok diberikan pujian.	
	38. Guru menyimpulkan hasil presentasi seluruh kelompok diskusi.	12. Siswa mendengarkan kesimpulan hasil jawaban dari setiap kelompok.	
Penutup	7. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 8. Kegiatan diakhiri dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a.	7. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini bersama guru. 8. Siswa bersama-sama berdoa menutup pembelajaran.	10 Menit

FF. Teknik Penilaian

- j. Penilaian Sikap: Observasi
 - k. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
 - l. Penilaian Keterampilan: Berdiskusi Kelompok Mengerjakan LKPD
4. Instrumen Penilaian
- j. Penilaian Sikap

Kriteria	Sangat Baik Skor (4)	Baik Skor (3)	Cukup Skor (2)	Kurang Skor (1)
Keterampilan Berpendapat	Selalu berinisiatif menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.	Sering menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.	Sesekali menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.	Belum mampu menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.
Keaktifan	Antusias dan aktif berdiskusi.	Antusias tapi tidak aktif berdiskusi.	Cukup antusias berdiskusi dan	Tidak antusias dan tidak aktif berdiskusi.

No	Nama Siswa	Percaya Diri		Disiplin		Tanggung Jawab	
		T	BT	T	BT	T	BT
1	ANP						
2	AAA						
3	APA						
Dst							

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

k. Penilaian Pengetahuan

Menilai hasil pekerjaan siswa dalam lembar Soal

No	Nama Siswa	Skor
1	ANP	
2	AAA	
3	APA	
Dst		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor total siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

1. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan Saat Siswa Melakukan Diskusi Kelompok

No	Nama Siswa	Skor			
		4	3	2	1
1	ANP				
2	AAA				
3	APA				
Dst					

Padangsidimpun, Agustus 2024

Guru Wali Kelas V

Mahasiswa

Efrema Juita S.Pd.

NIP.196708031994032005

Rika Adha

NIM 2020500246

Mengetahui, Kepala Sekolah

Rosmawati Lubis S.Pd.

NIP.19650131984042001

Kisi-Kisi Soal Tes Berpikir Kritis

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ semester : V/Ganjil

Tema : Benda-Benda di Lingkungan Sekitar

Subtema : Wujud Benda dan Cirinya

KD	Materi	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Butir Soal	Kunci Jawaban
Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Wujud Benda dan Cirinya	Memberikan penjelasan sederhana	Mengklasifikasi sifat wujud benda	1. Sifat dari benda padat antara lain... A. Bentuk dan isinya tetap B. Bentuknya tetap dan isinya berubah ubah C. Bentuknya berubah-ubah dan isinya tetap D. Bentuk dan isinya selalu berubah-ubah	A
			Menjelaskan peristiwa perubahan wujud benda	2. Peristiwa melelehnya es jika dipanaskan adalah perubahan wujud? A. benda cair menjadi gas B. Benda padat menjadi cair C. Benda gas menjadi cair D. Benda cair menjadi padat	B
			Menjelaskan peristiwa terjadinya proses	3. Lahar panas yang mengalir dari letusan gunung berapi akan menjadi batu dan	B

			perubahan wujud benda	pasir jika telah dingin. Peristiwa ini merupakan contoh? A. Peleburan B. Pembekuan C. Penyubliman D. Pengembunan	
			Menjelaskan peristiwa perubahan wujud benda	4. Saat hujan deras Nani berada di dalam mobil. Meskipun kaca depan bagian luar selalu dibersihkan dari air, kaca bagian dalam tetap basah. Peristiwa tersebut menunjukkan... A. Pencairan B. Penguapan C. Pembekuan D. Pengembunan	D
		Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan peristiwa yang terjadi pada wujud benda	5. Air apabila dipindahkan dari gelas ke dalam mangkuk, maka.... A. Bentuknya seperti mangkuk dan isinya tetap B. Bentuknya seperti gelas dan isinya tetap C. Bentuknya seperti mangkuk D. Semua jawaban salah	A
			Mempertimbangkan peristiwa perubahan wujud yang menerima atau membutuhkan kalor	6. Perhatikan peristiwa berikut ini! 1) Es mencair jika diletakkan di tempat terbuka 2) Lilin akan meleleh jika dibakar 3) Coklat batangan akan meleleh jika dipanaskan 4) Air jika diletakkan di dalam freezer akan berubah menjadi es	A

				<p>Peristiwa perubahan wujud yang menerima atau membutuhkan kalor ditunjukkan pada nomor ...</p> <p>A. (1), (2), dan (3) B. (1), (2), dan (4) C. (1), (3), dan (4) D. (2), (3), dan (4)</p>	
			Menentukan pernyataan sifat benda	<p>7. Perhatikan pernyataan berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bentuknya berubah-ubah sesuai tempatnya. 2) Menekan ke segala arah. 3) Isinya tidak tetap. 4) Wujudnya tetap. 5) Isi tetap <p>Sifat benda gas terdapat pada nomor .</p> <p>A. (1), (2), dan (4) B. (1), (2), dan (5) C. (1), (3), dan (4) D. (2), (4), dan (5)</p>	B
			Menentukan contoh peristiwa mencair di kehidupan sehari-hari	<p>8. Berikut ini merupakan contoh peristiwa mencair dalam kehidupan sehari-hari adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> A. Kamper yang diletakkan di dalam lemari lama kelamaan akan habis B. Es krim yang dibiarkan di tempat terbuka akan berubah menjadi air C. Coklat cair yang didiamkan akan menjadi padat D. Adanya titik-titik air pada daun tumbuhan di pagi hari 	B

		Penalaran	Mempertimbangkan percobaan lilin yang dibakar	 <p>9. Alat pada gambar di atas digunakan untuk mengukur....</p> <p>A. Suhu B. Gas C. Panas D. Dingin</p>	A
			Menentukan contoh peristiwa menguap	<p>10. Perhatikan contoh perubahan wujud berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Es berubah menjadi air karena terkena panas. 2) Air jika dipanaskan terus menerus berubah menjadi uap. 3) Baju basah akan kering jika dijemur di bawah terik matahari. 4) Air yang diletakkan dalam freezer beberapa waktu akan menjadi es <p>Contoh peristiwa menguap ditunjukkan pada nomor</p> <p>A. (1) dan (2) B. (1) dan (3) C. (2) dan (3) D. (2) dan (4)</p>	C
			Menentukan peristiwa perubahan wujud pada bensin	<p>11. Doni sedang mengisi bensin motornya, doni lupa menutup botol bensin nya, ketika doni melihat bensin nya ternyata sudah habis, berdasarkan peristiwa</p>	B

				<p>tersebut perubahan wujud apa yang terjadi dan mengapa hal tersebut bisa terjadi</p> <ul style="list-style-type: none"> A. mengembun, karena gas di udara berubah menjadi bensin B. menguap, karena pertikel di dalam bensin sangat renggang C. menguap, karena gas di udara berubah wujud menjadi bensin D. mengembun, karena bensin berubah menjadi gas sehingga bensin berkurang 	
			Menentukan perubahan wujud dari salju	<p>12. Rina dan keluarga pergi berlibur ke Jepang ketika sampai di Jepang Rina menikmati turunnya salju dan Rina melihat tumpukan salju di samping jalan kemudian Rina mengambil beberapa tumpukan salju yang terasa keras. Berdasarkan cerita tersebut contoh peristiwa perubahan wujud yang terjadi adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Mengkristal B. Menyublim C. Menguap D. Mencair 	A
		Memberikan penjelasan lebih lanjut	Menyatakan hasil Peristiwa penguapan	<p>13. Perhatikan pernyataan dibawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Baju basah yang dijemur di bawah sinar matahari akan kering. 2) Mentega yang dipanaskan akan meleleh. 	B

				<p>3) Minyak wangi yang disemprotkan ke pakaian, lama-kelamaan baunya akan hilang</p> <p>4) Bensin dibiarkan di tempat terbuka lama-kelamaan akan habis.</p> <p>5) Es krim yang dibiarkan di dalam ruangan terbuka akan menjadi gas</p> <p>Peristiwa penguapan ditunjukkan oleh nomor....</p> <p>A. 1, 2, dan 3</p> <p>B. 1, 3, dan 4</p> <p>C. 2, 3, dan 5</p> <p>D. 1, 3, dan 5</p>	
			Menyatakan hasil perubahan wujud benda yang sama	<p>14. Setiap hari jumat, Doni dan Dona mendapat mata pelajaran olahraga. Bapak gurunya sering mengajak mereka berolahraga dilapangan. Saat berdiri di lapangan, doni merasa heran mengapa rumput bisa basah padahal malamnya tidak hujan. Peristiwa perubahan wujud yang sama dengan pernyataan tersebut adalah...</p> <p>A. Menjemur pakaian dan pembuatan garam</p> <p>B. Memanaskan lilin dan membuat agar-agar</p> <p>C. Terbentuknya awan dan kaca yang berembun</p> <p>D. Terbentuknya kabut dan meletakkannya bensin di tempat terbuka</p>	C

			Menentukan kejadian pada es krim yang disimpan di atas meja	<p>15. Saat siang hari Hana pergi ke supermarket untuk membeli es krim. Ketika sampai di rumah, ayah mengajak Hana pergi memancing. Sebelum pergi memancing Hana menyimpan es krim tersebut di atas meja. Setelah selesai memancing, Hana mengambil es krimnya. Hal berikut ini yang akan terjadi pada es krim Hana adalah...</p> <p>A. Suhu es krim menjadi semakin dingin</p> <p>B. Es krim tidak lagi padat</p> <p>C. Es krim semakin keras</p> <p>D. Volume es krim bertambah</p>	B
			Menentukan perubahan wujud benda yang memerlukan panas	<p>16. Berikut ini disajikan beberapa perubahan wujud benda</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Es yang dibiarkan di ruangan lama-lama menjadi cair 2) Cairan kuah yang dimasukkan ke kulkas berubah menjadi keras 3) kaca menjadi basah ketika ditiup udara dari mulut 4) Air yang dipanaskan berubah menjadi asap berupa uap air <p>Peristiwa perubahan wujud benda yang memerlukan panas adalah...</p> <p>A. 1 dan 2</p> <p>B. 1 dan 3</p> <p>C. 2 dan 3</p> <p>D. 1 dan 4</p>	D

		Strategi dan taktik	Mengidentifikasi perubahan bentuk yang benar	17. Benda yang berubah bentuk jika dimasukkan ke dalam botol adalah.... A. Pensil B. Sirup C. Penggaris D. Dompok	B
			Menentukan benda padat yang bersifat lunak	18. Plastisin merupakan benda padat, namun bersifat lunak sehingga mudah untuk.... A. dihancurkan B. diwarnai C. dibentuk D. dipanaskan	C
			Menentukan benda gas yang digunakan manusia didalam air	19. Benda gas yang digunakan manusia untuk bernafas dalam air adalah A. Hidung B. Oksigen C. Masker D. Hidrogen	B
			Menentukan sifat gas	20. Balon yang ditiupkan semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa benda gas memiliki A. Warna B. Volume C. Massa D. Harga	B

Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tes Awal

No.	Nama Siswa	Nomor Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Adinda	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	14	70	Cukup Kritis
2	Ahmad	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14	70	Cukup Kritis
3	Aisyah	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15	80	Kritis
4	Alby	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	6	30	Tidak Kritis
5	Amirul	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	6	30	Tidak Kritis
6	Aqila A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Sangat Kritis
7	Aqila T	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	12	60	Tidak Kritis
8	Ardiansyah	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	10	50	Tidak Kritis
9	Azqa	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	14	70	Cukup Kritis
10	Dias	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	10	50	Tidak Kritis
11	Fitri A	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	8	40	Tidak Kritis
12	Fitri R	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	12	60	Tidak TKritis
13	Kirana	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	80	Kritis
14	Mikayla	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	6	30	Tidak Kritis
15	Nada	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	13	65	Cukup Kritis
16	Nadiya	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16	80	Kritis
17	Naila	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	14	70	Cukup Kritis
18	Nurul	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	12	60	Tidak Kritis

19	Rabiatul	1	1	1	1	1	4	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	14	70	Cukup Kritis
20	Rachel	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8	40	Tidak Kritis
21	Ray	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	80	Kritis	
22	Rizky	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	80	Kritis
Jumlah Nilai Seluruh Siswa																						1.355		
Nilai Rata-Rata																						61,5		
Jumlah Siswa Yang Tuntas																						6		
Persentase Ketuntasan																						27,2		

Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke- 1

No.	Nama Siswa	Nomor Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Adinda	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	15	75	Cukup Kritis
2	Ahmad	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14	70	Cukup Kritis
3	Aisyah	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15	80	Kritis
4	Alby	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	8	40	Tidak Kritis
5	Amirul	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	10	50	Tidak Kritis
6	Aqila A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Sangat Kritis
7	Aqila T	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14	70	Cukup Kritis
8	Ardiansyah	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	12	60	Tidak Kritis
9	Azqa	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	15	75	Cukup Kritis
10	Dias	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	10	50	Tidak Kritis
11	Fitri A	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	75	Cukup Kritis
12	Fitri R	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	12	60	Tidak Kritis
13	Kirana	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Kritis
14	Mikayla	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	8	40	Tidak Kritis
15	Nada	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Kritis
16	Nadiya	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	65	Cukup Kritis
17	Naila	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	14	70	Cukup Kritis
18	Nurul	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14	70	Cukup Kritis

19	Rabiatul	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	16	80	Kritis
20	Rachel	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8	40	Tidak Kritis
21	Ray	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	14	70	Cukup Kritis
22	Rizky	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	12	60	Tidak Kritis
Jumlah Nilai Seluruh Siswa																						1.450		
Nilai Rata-Rata																						65,9		
Jumlah Siswa Yang Tuntas																						8		
Persentase Ketuntasan																						36,3		

Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke- 2

No.	Nama Siswa	Nomor Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Adinda	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	15	75	Cukup Kritis
2	Ahmad	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14	70	Cukup Kritis
3	Aisyah	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15	80	Kritis
4	Alby	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	13	65	Cukup Kritis
5	Amirul	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	12	60	Tidak Kritis
6	Aqila A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Sangat Kritis
7	Aqila T	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	75	Cukup Kritis
8	Ardiansyah	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	12	60	Tidak Kritis
9	Azqa	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	14	70	Cukup Kritis
10	Dias	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	75	Cukup Kritis	
11	Fitri A	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	70	Cukup Kritis
12	Fitri R	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	14	70	Cukup Kritis
13	Kirana	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Kritis
14	Mikayla	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	13	65	Cukup Kritis
15	Nada	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Kritis
16	Nadiya	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	65	Cukup Kritis	
17	Naila	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	14	70	Tidak Kritis	
18	Nurul	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	75	Cukup Kritis

19	Rabiatul	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Sangat Kritis
20	Rachel	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	12	60	Tidak Kritis
21	Ray	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75	Cukup Kritis
22	Rizky	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	12	60	Tidak Kritis
Jumlah Nilai Seluruh Siswa																						1.580		
Nilai Rata-Rata																						71,8		
Jumlah Siswa Yang Tuntas																						10		
Persentase Ketuntasan																						45,4		

Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke- 1

No.	Nama Siswa	Nomor Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Adinda	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	15	75	Cukup Kritis
2	Ahmad	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	15	75	Cukup Kritis
3	Aisyah	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15	80	Kritis
4	Alby	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	14	70	Cukup Kritis
5	Amirul	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	14	70	Cukup Kritis
6	Aqila A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Sangat Kritis
7	Aqila T	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	75	Cukup Kritis
8	Ardiansyah	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	15	75	Cukup Kritis
9	Azqa	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	14	70	Cukup Kritis
10	Dias	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	75	Cukup Kritis
11	Fitri A	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	70	Cukup Kritis
12	Fitri R	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	75	Cukup Kritis
13	Kirana	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Kritis
14	Mikayla	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	13	65	Cukup Kritis
15	Nada	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Kritis
16	Nadiya	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	Cukup Kritis
17	Naila	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	15	75	Cukup Kritis
18	Nurul	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	75	Cukup Kritis

19	Rabiatul	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Sangat Kritis
20	Rachel	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12	70	Cukup Kritis
21	Ray	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75	Cukup Kritis
22	Rizky	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	12	60	Tidak Kritis
Jumlah Nilai Seluruh Siswa																						1645		
Nilai Rata-Rata																						74,7		
Jumlah Siswa Yang Tuntas																						14		
Persentase Ketuntasan																						63,6		

Tabel Analisis Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke- 2

No.	Nama Siswa	Nomor Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Adinda	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	15	75	Cukup Kritis
2	Ahmad	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	15	75	Cukup Kritis
3	Aisyah	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15	80	Kritis
4	Alby	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	85	Kritis
5	Amirul	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Kritis
6	Aqila A	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Sangat Kritis
7	Aqila T	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16	80	Kritis
8	Ardiansyah	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Kritis
9	Azqa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	16	80	Kritis
10	Dias	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Sangat Kritis
11	Fitri A	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	80	Kritis
12	Fitri R	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	75	Cukup Kritis
13	Kirana	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Kritis
14	Mikayla	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80	Kritis
15	Nada	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Kritis
16	Nadiya	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	Cukup Kritis
17	Naila	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	15	75	Cukup Kritis
18	Nurul	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	75	Cukup Kritis

19	Rabiatul	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Sangat Kritis
20	Rachel	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12	60	Tidak Kritis
21	Ray	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	60	Tidak Kritis
22	Rizky	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12	60	Tidak Kritis
Jumlah Nilai Seluruh Siswa																						1705		
Nilai Rata-Rata																						77,5		
Jumlah Siswa Yang Tuntas																						19		
Persentase Ketuntasan																						86,3		

Tabel Analisis Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																		Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1.	Adinda	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	5	27,7	Kurang	
2.	Ahmad	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	10	55,5	Cukup	
3.	Aisyah	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	8	44,4	Kurang	
4.	Alby	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	11	61,1	Cukup	
5.	Amirul	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	4	22,2	Kurang	
6.	Aqila A	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	5	27,7	Kurang	
7.	Aqila T	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	11	61,1	Cukup	
8.	Ardiansyah	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	8	44,4	Kurang	
9.	Azqa	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	11	61,1	Cukup	
10.	Dias	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	6	33,3	Kurang	
11.	Fitri A	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	12	66,6	Baik	
12.	Fitri R	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	10	55,5	Cukup	
13.	Kirana	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	6	33,3	Kurang	
14.	Mikayla	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	11	61,1	Baik	
15.	Nada	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	22,2	Kurang	
16.	Nadiya	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	10	55,5	Cukup	
17.	Naila	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	6	33,3	Kurang	
18.	Nurul	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	11	61,1	Cukup	
19.	Rabiatul	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	8	44,4	Kurang	
20.	Rachel	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	6	33,3	Kurang	
21.	Ray	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	10	55,5	Cukup	
22.	Rizky	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	6	33,3	Kurang	
Jumlah Seluruh Nilai																		993,6				

Rata-Rata Nilai	45,16
Kategori	Kurang

Tabel Analisis Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																		Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1.	Adinda	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	11	61,1	Cukup
2.	Ahmad	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	55,5	Cukup
3.	Aisyah	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	10	55,5	Cukup
4.	Alby	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	11	61,1	Cukup
5.	Amirul	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	11	61,1	Cukup
6.	Aqila A	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	10	55,5	Cukup
7.	Aqila T	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	11	61,1	Cukup
8.	Ardiansyah	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	8	44,4	Kurang
9.	Azqa	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	11	61,1	Cukup	
10.	Dias	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	6	33,3	Kurang
11.	Fitri A	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	12	66,6	Baik
12.	Fitri R	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	10	55,5	Cukup	
13.	Kirana	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	6	33,3	Kurang
14.	Mikayla	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	11	61,1	Baik	
15.	Nada	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4	22,2	Kurang
16.	Nadiya	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	10	55,5	Cukup
17.	Naila	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	10	55,5	Cukup
18.	Nurul	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	11	61,1	Cukup
19.	Rabiatul	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	8	44,4	Kurang

20.	Rachel	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	6	33,3	Kurang
21.	Ray	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	8	44,4	Kurang
22.	Rizky	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	6	33,3	Kurang
Jumlah Seluruh Nilai																			1115,9			
Rata-Rata Nilai																			50,72			
Kategori																			Kurang			

Tabel Analisis Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Ke- 1

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																		Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1.	Adinda	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	14	77,7	Baik
2.	Ahmad	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	55,5	Cukup
3.	Aisyah	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	10	55,5	Cukup
4.	Alby	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	11	61,1	Cukup
5.	Amirul	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	11	61,1	Cukup
6.	Aqila A	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	66,6	Baik
7.	Aqila T	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	11	61,1	Cukup
8.	Ardiansyah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	12	66,6	Baik
9.	Azqa	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	11	61,1	Cukup
10.	Dias	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	10	55,5	Cukup
11.	Fitri A	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	12	66,6	Baik
12.	Fitri R	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	11	61,1	Cukup
13.	Kirana	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	12	66,6	Baik
14.	Mikayla	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	11	61,1	Baik
15.	Nada	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	11	61,1	Cukup

16.	Nadiya	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	10	55,5	Cukup
17.	Naila	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	11	61,1	Cukup
18.	Nurul	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	11	61,1	Cukup
19.	Rabiatul	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	8	44,4	Kurang
20.	Rachel	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	6	33,3	Kurang
21.	Ray	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	10	55,5	Cukup
22.	Rizky	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	8	44,4	Kurang
Jumlah Seluruh Nilai																			1293,6			
Rata-Rata Nilai																			58,8			
Kategori																			Cukup			

Tabel Analisis Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Ke- 2

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																		Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1.	Adinda	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	14	77,7	Baik
2.	Ahmad	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,8	Sangat Baik
3.	Aisyah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	14	77,7	Baik
4.	Alby	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,8	Sangat Baik
5.	Amirul	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	14	77,7	Baik
6.	Aqila A	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,8	Sangat Baik
7.	Aqila T	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	94,4	Sangat Baik
8.	Ardiansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	14	77,7	Baik
9.	Azqa	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,8	Sangat Baik
10.	Dias	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	16	88,8	Sangat Baik
11.	Fitri A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	94,4	Sangat Baik

12.	Fitri R	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16	88,8	Sangat Baik
13.	Kirana	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	88,8	Sangat Baik
14.	Mikayla	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,8	Sangat Baik
15.	Nada	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	88,8	Sangat Baik
16.	Nadiya	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	88,8	Sangat Baik
17.	Naila	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	16	88,8	Sangat Baik
18.	Nurul	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	11	61,1	Cukup
19.	Rabiatul	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	94,4	Sangat Baik
20.	Rachel	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	14	77,7	Baik
21.	Ray	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	14	77,7	Baik
22.	Rizky	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14	77,7	Baik
Jumlah Seluruh Nilai																			1865		
Rata-Rata Nilai																			84,7		
Kategori																			Sangat Baik		

Tabel Analisis Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Ke-1

No	Aspek Yang Diamati	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	1. Guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa.	✓	
		2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
		3. Guru mengecek kehadiran siswa.	✓	
		4. Guru mengecek kesiapan siswa.	✓	
2.	Kegiatan Inti	Mengamati Fenomena		
		1. Guru membawa contoh gambar dari benda cair, padat, dan gas	✓	
		2. Guru menempelkan gambar di papan tulis	✓	
		Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi		
		3. Guru mempersilahkan Siswa memberi pertanyaan tentang gambar.	✓	
		Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber		
		4. Guru membagi kelompok secara heterogen (campuran antara yang yang pandai, sedang, dan kurang).	✓	
		5. Guru membagikan lembar LKPD kepada seluruh kelompok.	✓	
		6. Guru meminta kelompok untuk Menjawab soal-soal yang ada dilembar LKPD	✓	
		7. Guru membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaan nya.		
		Mengajukan dugaan sementara		
		8. Guru menunggu siswa Menuliskan jawaban dari tugas yang diberikan		
Mengumpulkan data				
9. Guru mempersilahkan kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD mengantar kedepan untuk di presentasikan	✓			
Merumuskan kesimpulan				
10. Guru memantau Setiap kelompok yang melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi mereka.				
11. Guru memberi pujian kepada Kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi mereka				
12. Guru menyimpulkan hasil presentasi seluruh kelompok				
	Kegiatan Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓	

	2. Kegiatan diakhiri dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.		
Jumlah Skor		12	
Nilai		66,6	
Kategori		Baik	

Keterangan:

YA = 1

TIDAK = 0

No	Rentang Skor	Kategori
1	81% -100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% -60%	Cukup Baik
4	≤40%	Kurang Baik

Padangsidempuan, 18 Juli 2024

Observer

Efrema Juita, S.Pd.

Tabel Analisis Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Ke-2

No	Aspek Yang Diamati	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	1. Guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa.	✓	
		2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
		3. Guru mengecek kehadiran siswa.	✓	
		4. Guru mengecek kesiapan siswa.		
2.	Kegiatan Inti	Mengamati Fenomena		
		1. Guru membawa contoh gambar sifat wujud benda padat, cair dan gas.	✓	
		2. Guru menempelkan gambar di papan tulis	✓	
		Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi		
		3. Guru mempersilahkan Siswa memberi pertanyaan tentang gambar.	✓	
		Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber		
		4. Guru membagi kelompok secara heterogen (campuran antara yang yang pandai, sedang, dan kurang).	✓	
		5. Guru membagikan lembar LKPD kepada seluruh kelompok.	✓	
		6. Guru meminta kelompok untuk Menjawab soal-soal yang ada dilembar LKPD	✓	
		7. Guru membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaan nya.		
		Mengajukan dugaan sementara		
		8. Guru menunggu siswa Menuliskan jawaban dari tugas yang diberikan	✓	
Mengumpulkan data				
9. Guru mempersilahkan kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD mengantar kedepan untuk di presentasikan	✓			
Merumuskan kesimpulan				
10. Guru memantau Setiap kelompok yang melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi mereka.				
11. Guru memberi pujian kepada Kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi mereka				
12. Guru menyimpulkan hasil presentasi seluruh kelompok	✓			
	Kegiatan Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓	
		2. Kegiatan diakhiri dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.	✓	

Jumlah Skor	14
Nilai	77,7
Kategori	Baik

Keterangan:

YA = 1

TIDAK = 0

No	Rentang Skor	Kategori
1	81% -100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% -60%	Cukup Baik
4	≤40%	Kurang Baik

Padangsidimpuan, 25 Juli 2024

Observer

Efrema Juita, S.Pd.

Tabel Analisis Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Ke-1

No	Aspek Yang Diamati	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	1. Guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa.	✓	
		2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
		3. Guru mengecek kehadiran siswa.	✓	
		4. Guru mengecek kesiapan siswa.	✓	
2.	Kegiatan Inti	Mengamati Fenomena		
		1. Guru membawa contoh gambar perubahan wujud benda padat, cair dan gas	✓	
		2. Guru menempelkan gambar di papan tulis	✓	
		Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi	✓	
		3. Guru mempersilahkan Siswa memberi pertanyaan tentang gambar.		
		Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber		
		4. Guru membagi kelompok secara heterogen (campuran antara yang yang pandai, sedang, dan kurang).	✓	
		5. Guru membagikan lembar LKPD kepada seluruh kelompok.	✓	
		6. Guru meminta kelompok untuk Menjawab soal-soal yang ada dilembar LKPD	✓	
		7. Guru membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaan nya.		
		Mengajukan dugaan sementara	✓	
		8. Guru menunggu siswa Menuliskan jawaban dari tugas yang diberikan		
Mengumpulkan data				
9. Guru mempersilahkan kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD mengantar kedepan untuk di presentasikan	✓			
Merumuskan kesimpulan				
10. Guru memantau Setiap kelompok yang melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi mereka.				
11. Guru memberi pujian kepada Kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi mereka	✓			
12. Guru menyimpulkan hasil presentasi seluruh kelompok	✓			
	Kegiatan Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓	

	2. Kegiatan diakhiri dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.	✓	
Jumlah Skor		16	
Nilai		88,8	
Kategori		Sangat Baik	

Keterangan:

YA = 1

TIDAK = 0

No	Rentang Skor	Kategori
1	81% -100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% -60%	Cukup Baik
4	≤40%	Kurang Baik

Padangsidempuan, 31 Juli 2024

Observer

Efrema Juita, S.Pd.

Tabel Analisis Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Ke-2

No	Aspek Yang Diamati	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	1. Guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa.	✓	
		2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
		3. Guru mengecek kehadiran siswa.	✓	
		4. Guru mengecek kesiapan siswa.	✓	
2.	Kegiatan Inti	Mengamati Fenomena		
		1. Guru membawa contoh gambar perubahan wujud benda dilingkungan sekitar	✓	
		2. Guru menempelkan gambar di papan tulis	✓	
		Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi	✓	
		3. Guru mempersilahkan Siswa memberi pertanyaan tentang gambar.		
		Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber	✓	
		4. Guru membagi kelompok secara heterogen (campuran antara yang yang pandai, sedang, dan kurang).		
		5. Guru membagikan lembar LKPD kepada seluruh kelompok.	✓	
		6. Guru meminta kelompok untuk Menjawab soal-soal yang ada dilembar LKPD	✓	
		7. Guru membimbing dan memantau siswa dalam pengerjaan nya.	✓	
		Mengajukan dugaan sementara	✓	
		8. Guru menunggu siswa Menuliskan jawaban dari tugas yang diberikan		
Mengumpulkan data	✓			
9. Guru mempersilahkan kelompok yang telah siap mengerjakan lembar LKPD mengantar kedepan untuk di presentasikan				
Merumuskan kesimpulan	✓			
10. Guru memantau Setiap kelompok yang melakukan presentasi menyampaikan hasil diskusi mereka.				
11. Guru memberi pujian kepada Kelompok yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi mereka	✓			
12. Guru menyimpulkan hasil presentasi seluruh kelompok	✓			
	Kegiatan Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓	

	2. Kegiatan diakhiri dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.	✓	
Jumlah Skor		18	
Nilai		100	
Kategori		Sangat Baik	

Keterangan:

YA = 1

TIDAK = 0

No	Rentang Skor	Kategori
1	81% -100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% -60%	Cukup Baik
4	≤40%	Kurang Baik

Padangsidimpuan, 5 Agustus 2024

Observer

Efrema Juita, S.Pd.

Dokumentasi

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDN 200208 Padangsidimpuan

Alamat Sekolah : JL. Jalan Raja Junjungan Lubis Gang Afiat No. 36
Kecamatan Padangsidimpuan Selatan









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 4147 /Un.28/E.4a/TL.00/06/2024

28 Juni 2024

Lampiran : -

Perihal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 200208 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Rika Adha
NIM : 2020500246
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 200208 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai cengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Kabag TU FTIK



Naerul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P.
NIP. 19720829 200003 1 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SEKOLAH DASAR NEGERI 200208 PADANGSIDIMPUAN
KEC. PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

Jl. Raja Junjungan Lubis Gang Afiat No. 36. Kel. Ujung Padang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/185/SDN200208/2024

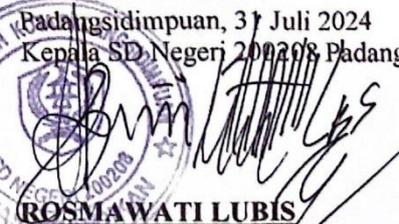
Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan nomor: B-4147/Un.28/E.4a/TL.00/06/2024 tanggal 28 Juni 2024 tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi.

Kepala SD Negeri 200208 Padangsidimpuan, memberikan izin Riset Penyelesaian Skripsi pada

Nama : Rika Adha
NIDN : 2020500246
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan BerPikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 200208 Padangsidimpuan**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 31 Juli 2024
Kepala SD Negeri 200208 Padangsidimpuan



ROSMAWATI LUBIS
NIP. 196503131984042001